Jumlah RS di Indonesia

Sumber :
Kementerian Kesehatan RI
Updated data yang diolah Juni 2020
Jumlah RS 2,917

Laksono Trisnantoro
Elisabeth Listyani

1. Data Nasional

1. Data Nasional

Jumlah RS di Indonesia sejak tahun 2012 sampai dengan Jan 2020 terdapat Terdapat **2,917** rumah sakit peningkatan sebesar rata-rata 4.3%.

1. Data Nasional

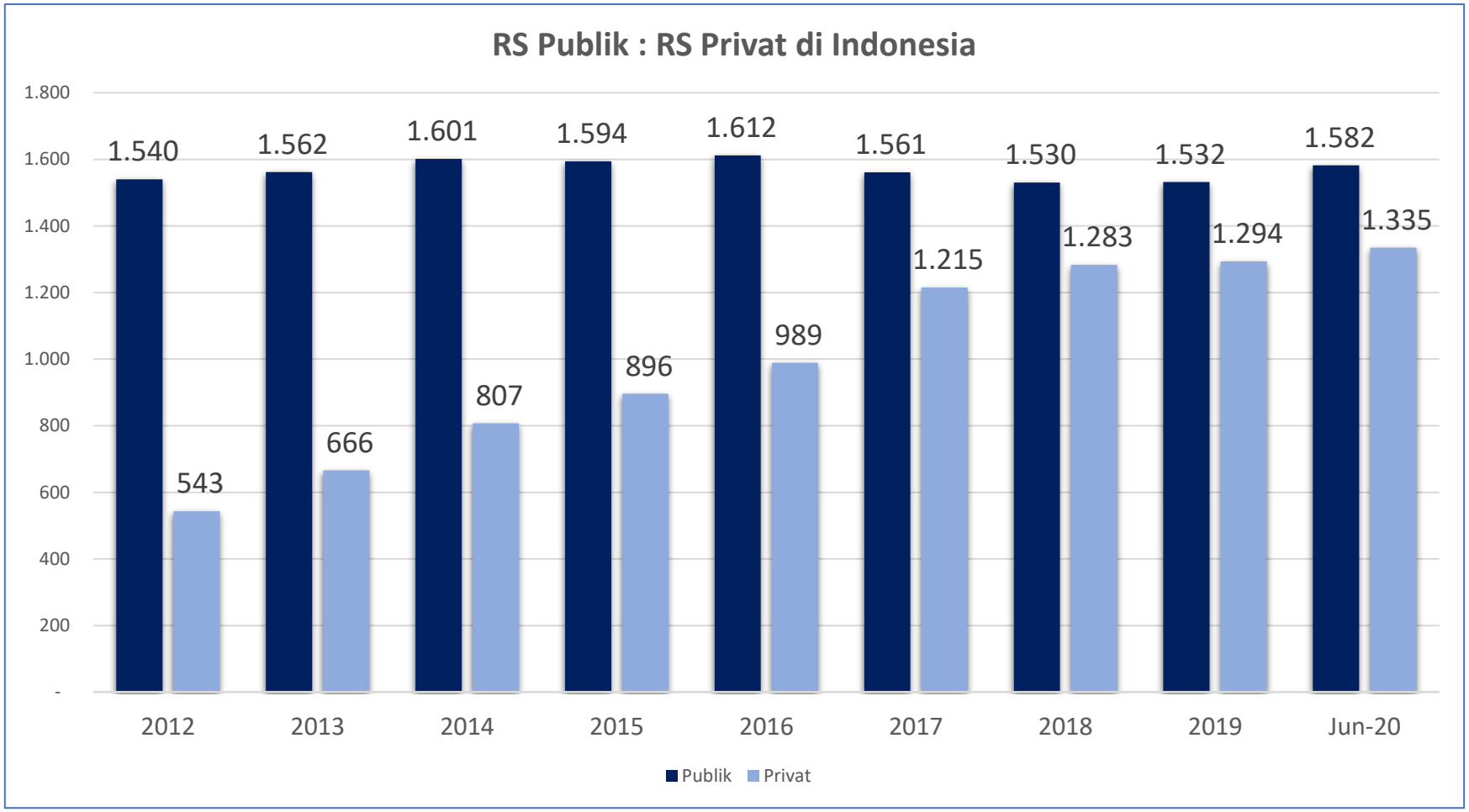

RS di Indonesia terdiri dari rumah sakit publik dan rumah sakit privat dengan jumlah total 2,917. Pertumbuhan RS publik selama 8 tahun terakhir tidak sepesat pertumbuhan RS privat. Pertumbuhan RS publik meningkat sebesar 0.36%, terutama peningkatan jumlah rumah sakit pemerintah daerah, namun jumlah RS swasta non profit cenderung menurun. Di sisi lain terdapat pertumbuhan **RS privat** sebesar **12.2%** terutama penambahan jumlah rumah sakit swasta for profit.

1. Data Nasional

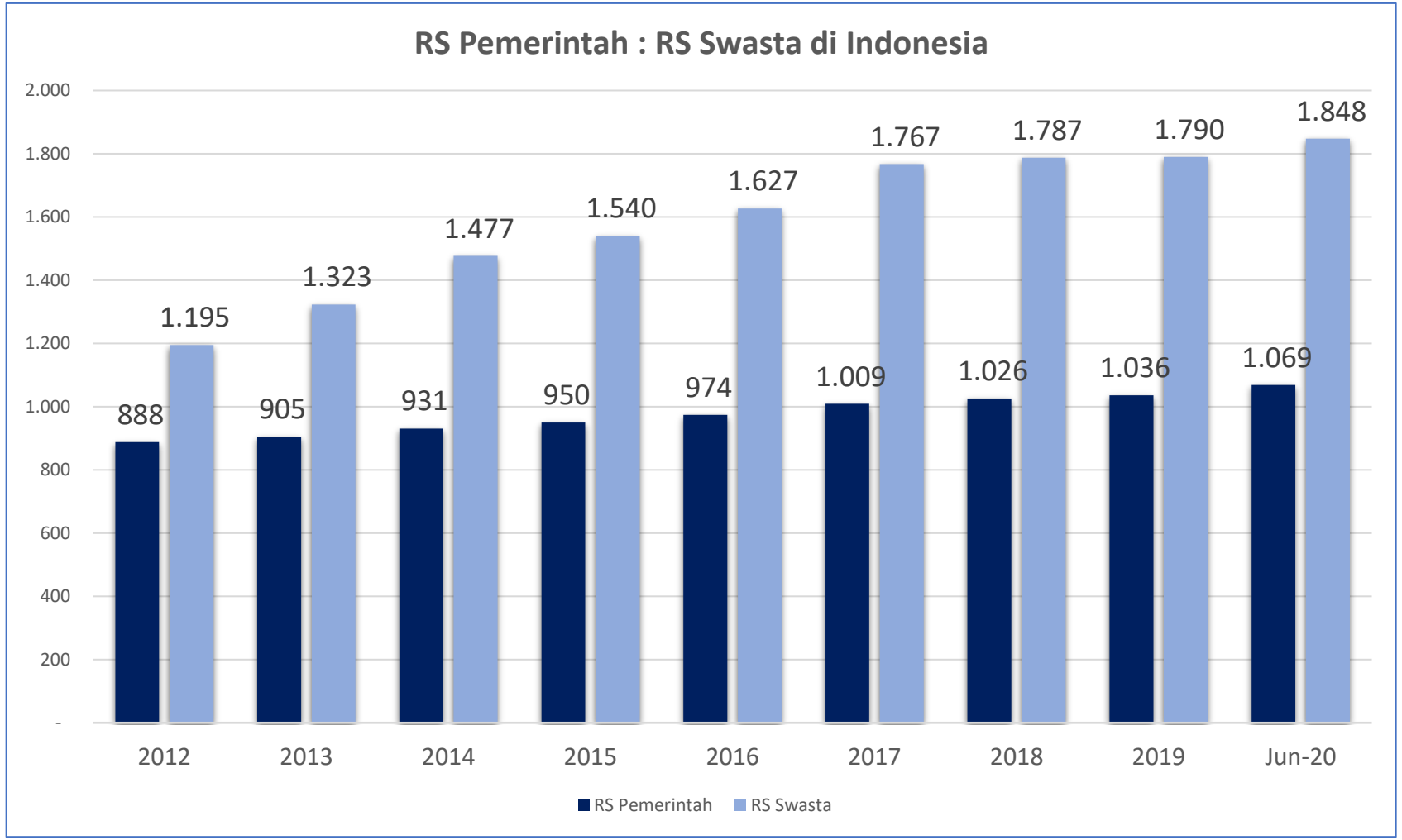

Jumlah RS swasta lebih banyak dibandingkan RS pemerintah, dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 6%. Sedangkan pertumbuhan RS pemerintah hanya sebesar 2%.

1. Data Nasional

Berdasarkan kepemilikan, pertumbuhan RS swasta profit lebih agresif dibandingkan jenis RS lainnya. Rata-rata pertumbuhan sebesar **14%.** Pertumbuhan RS publik milik Pemprov hanya sebesar 6.41%, dan RS lain pertumbuhannya tidak terlalu signifikan. Hal yang perlu diperhatikan adalah penurunan jumlah RS swasta non profit rata-rata sebesar -3.34%.

1. Data Nasional

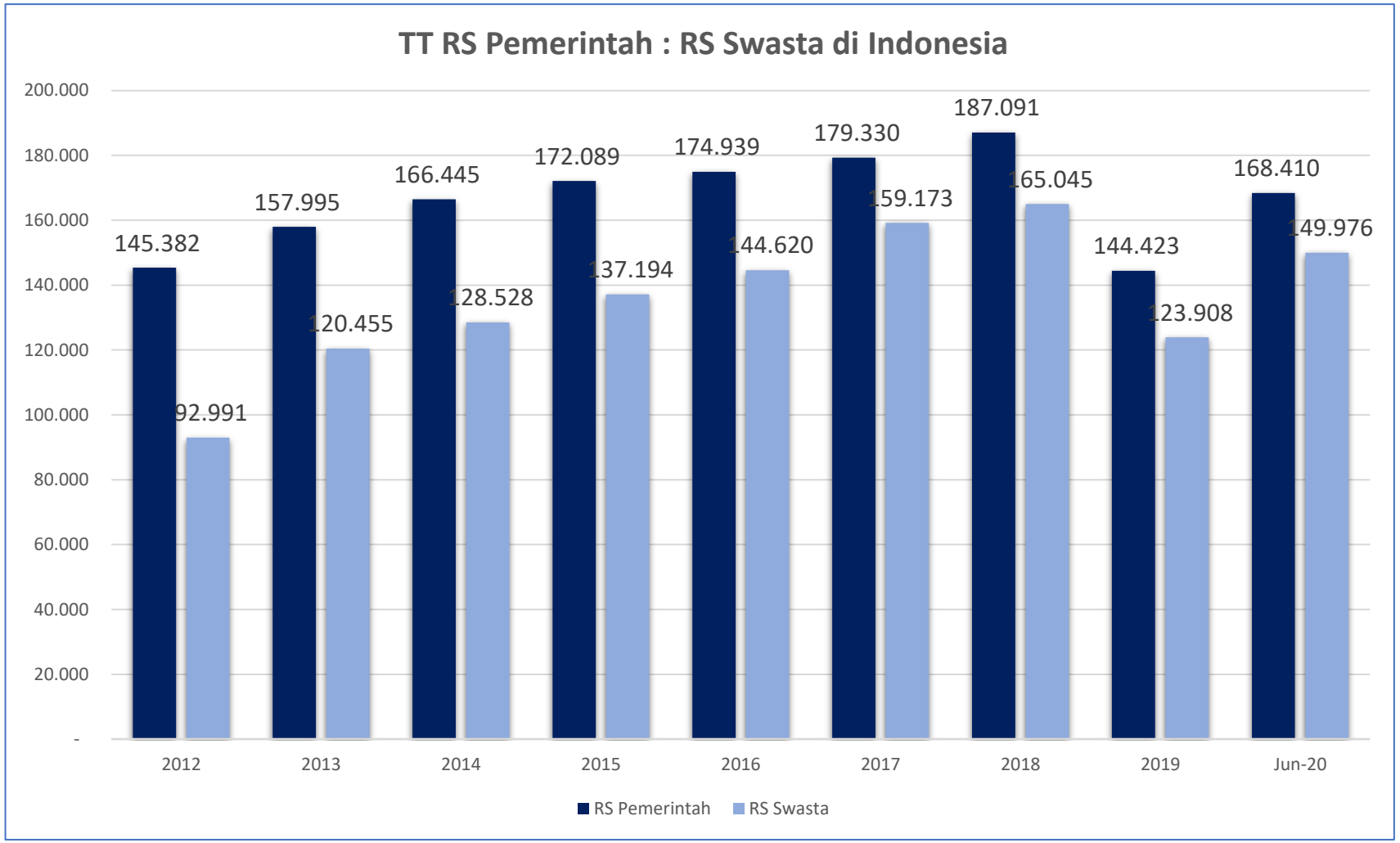

Sampai dengan Juni 2020, jumlah TT RS pemerintah memang lebih banyak dibanding RS swasta, namun pertumbuhan TT RS swasta lebih tinggi sebesar rata-rata 7.28%, dibandingkan TT RS pemerintah yang rata-rata sebesar 2.46%.

2. Data Regional

2. Data per Regional (RS)

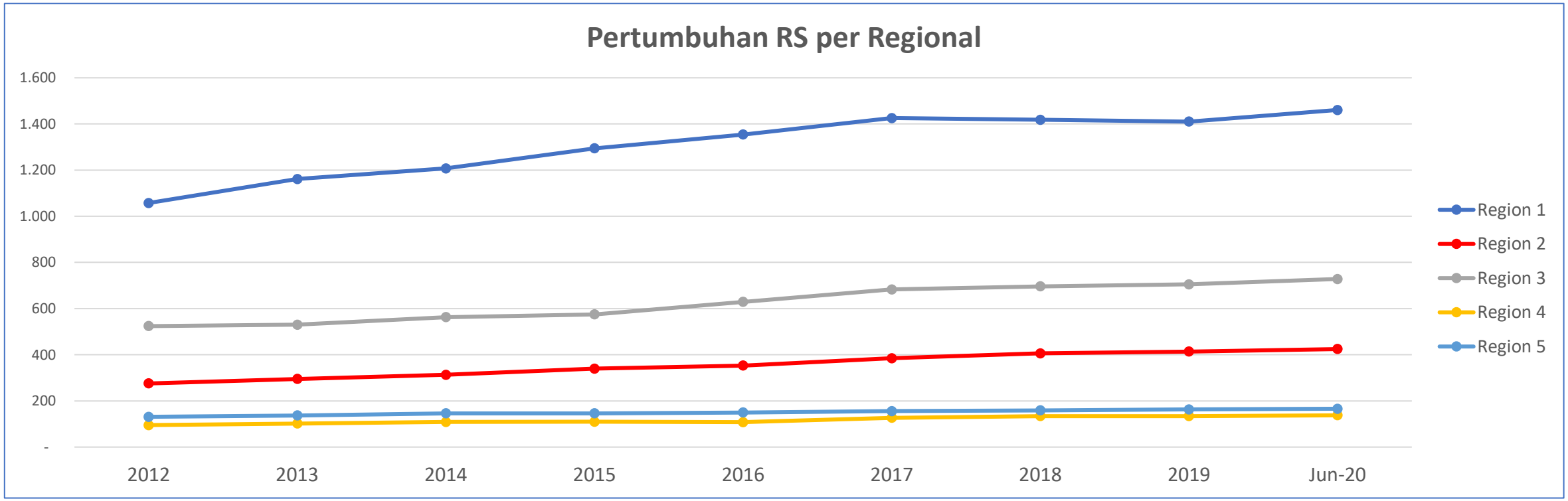

Keterangan:

Region 1: DKI, Jabar, Jateng, DIY, Jatim, Banten
Region 2: Sumbar, Riau, Sumsel, Lampung, Bali, NTB
Region 3: NAD, Sumut, Jambi, Bengkulu, Kep. Bangka Belitung, Kepri, Kalbar, Sulut, Sulteng, Sulsel, Sultra, Gorontalo, Sulbar
Region 4: Kalteng, Kalsel, Kaltim, Kaltara
Region 5: NTT, Maluku, Malut, Papua Barat, Papua

2.1. Jumlah RS di Regional 1

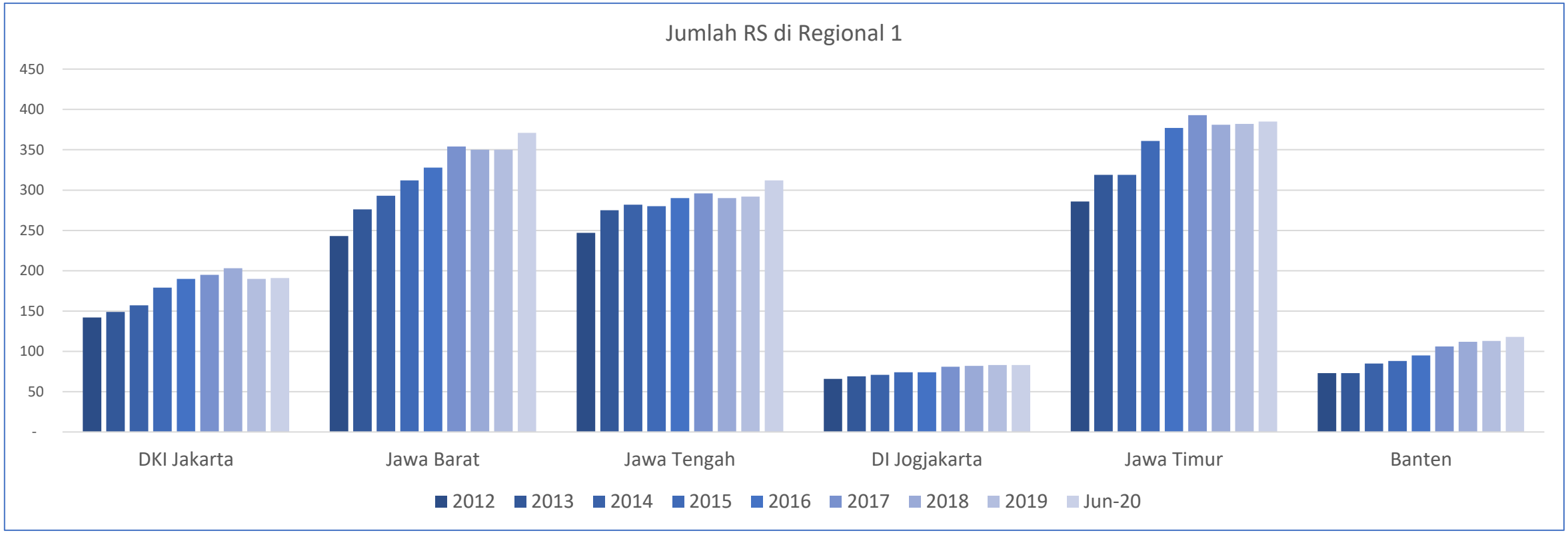

Jumlah RS di regional 1 seperti di Jawa Timur dan Jawa Barat bertumbuh lebih agresif dibanding provinsi lain dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 4% - 5%%.

2.2. Jumlah RS di Regional 2

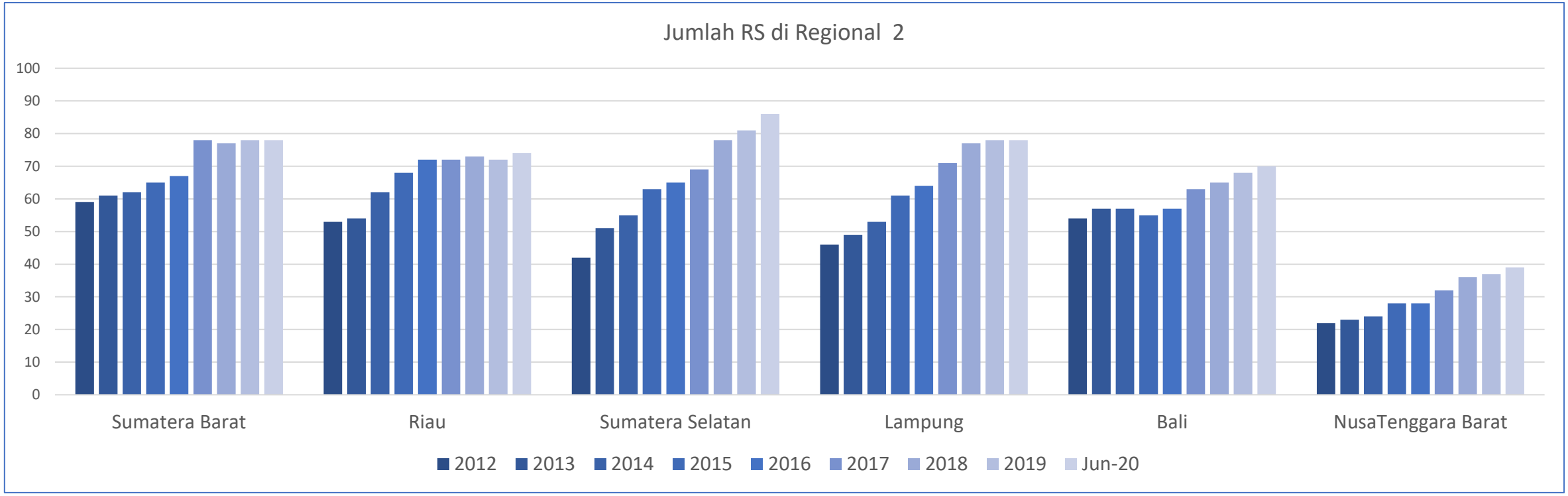

Pertumbuhan jumlah RS di regional 2 tidak seagresif di regional 1. Untuk regional 2, rata-rata pertumbuhan jumlah RS paling tinggi di Sumatera Selatan sebesar 10% dibanding pertumbuhan jumlah RS di provinsi lain. Demikian pula pertumbuhan RS di Lampung (8%), Bali (3%), NTB (8%). Sedangkan jika dicermati di Sumatera Barat menunjukkan kecenderungan stagnan mulai tahun 2017.

2.3. Jumlah RS di Regional 3

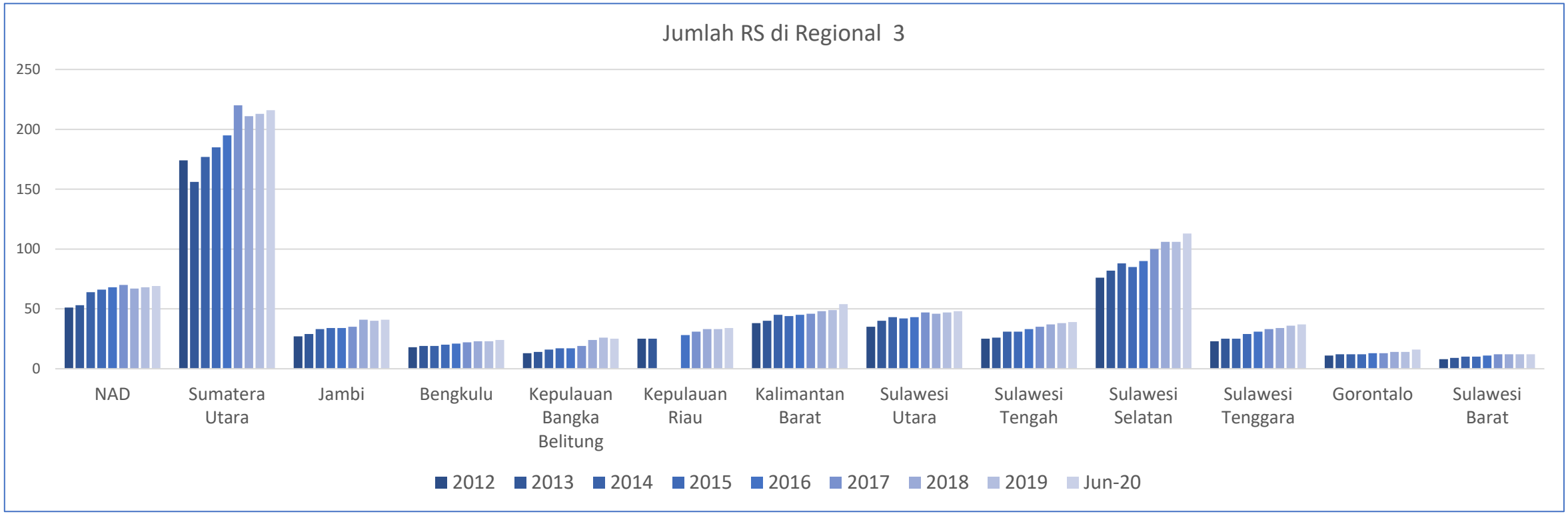

Catatan : Data Kep. Riau 2014 dan 2015 kosong.

Jumlah RS di Sumatera Utara paling banyak dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 3%. Provinsi lain di Sumatera seperti Jambi dan Kep. Babel menunjukkan peningkatan jumlah rumah sakit dengan rata-rata 6% - 11%. Sedangkan di Sulawesi, peningkatan jumlah rumah sakit terlihat di Sulawesi Selatan (5%), Sulawesi Tengah, dan Sulawesi Tenggara (6% - 7%).

2.4. Jumlah RS di Regional 4

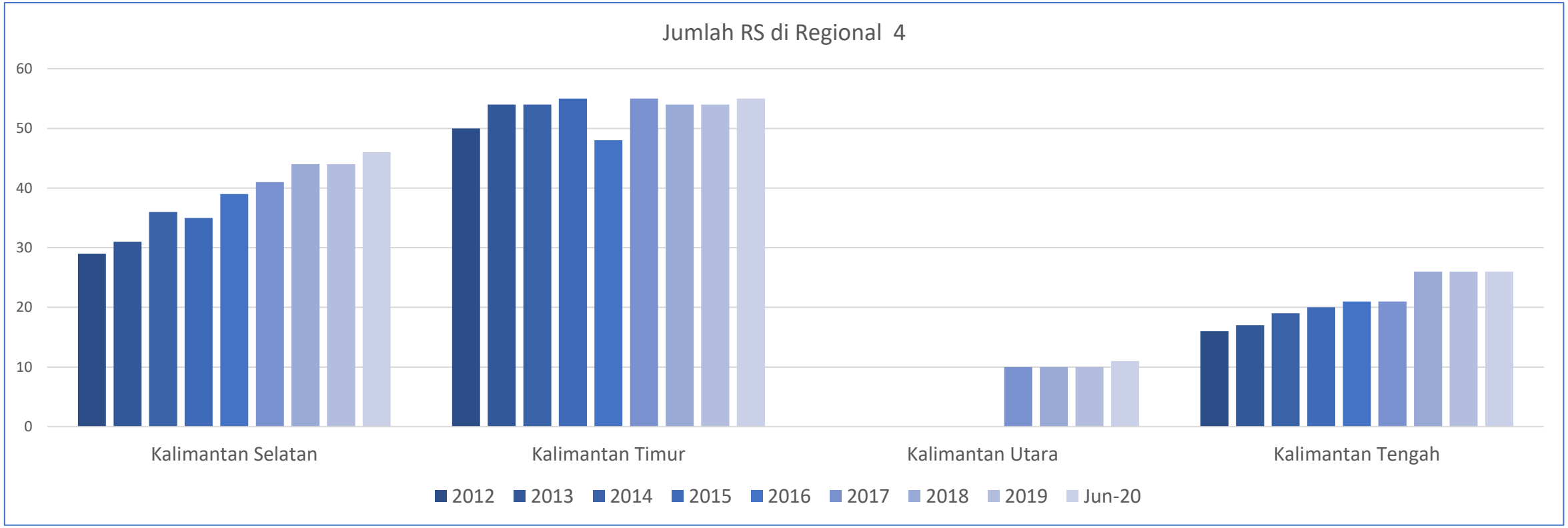

Rumah sakit yang ada di Regional 4, seperti di Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah menunjukkan peningkatan jumlah sebesar rata-rata 7%, namun di Kalimantan Timur cenderung stagnan.

2.5. Jumlah RS di Regional 5

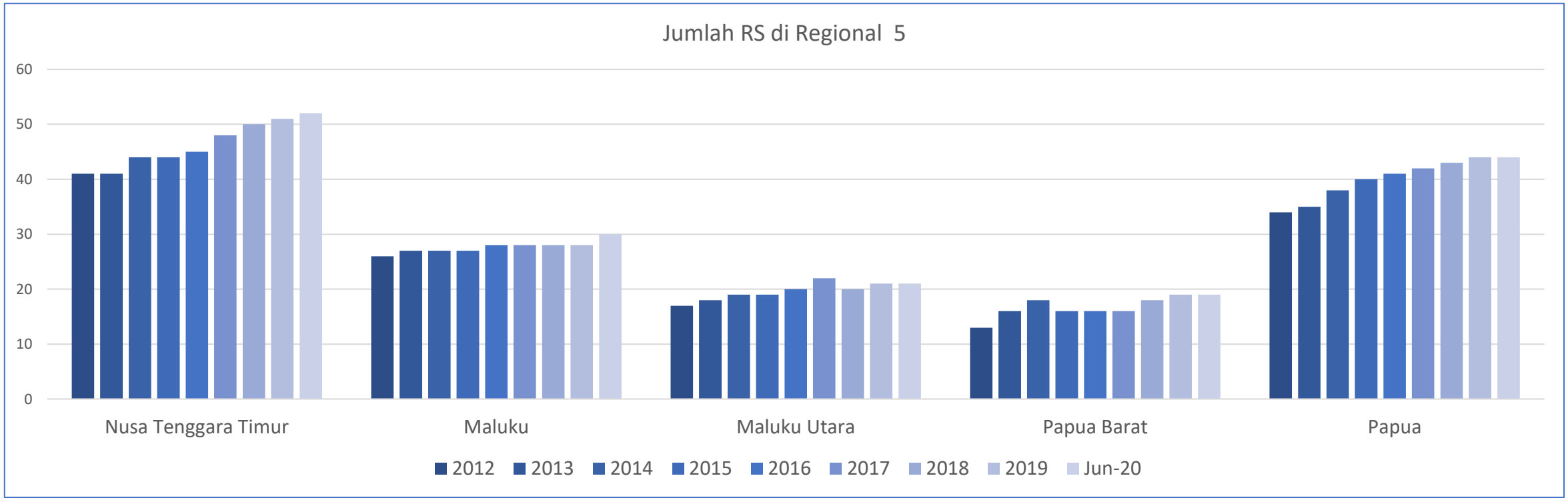

Rata-rata pertumbuhan jumlah RS di NTT, Maluku, dan Papua yaitu sebesar 3%-6%. Pertumbuhan rumah sakit di daerah Indonesia Timur terutama regional 5 tidak menunjukkan jumlah yang signifikan dibandingkan pertumbuhan rumah sakit di regional lainnya. Hal ini dapat sebabkan karena pertimbangan akses ataupun ketersediaan sumber daya jika mendirikan rumah sakit di daerah tersebut sehingga hal tersebut mempengaruhi supply demand di regional 5.

2. Data per Regional (TT)

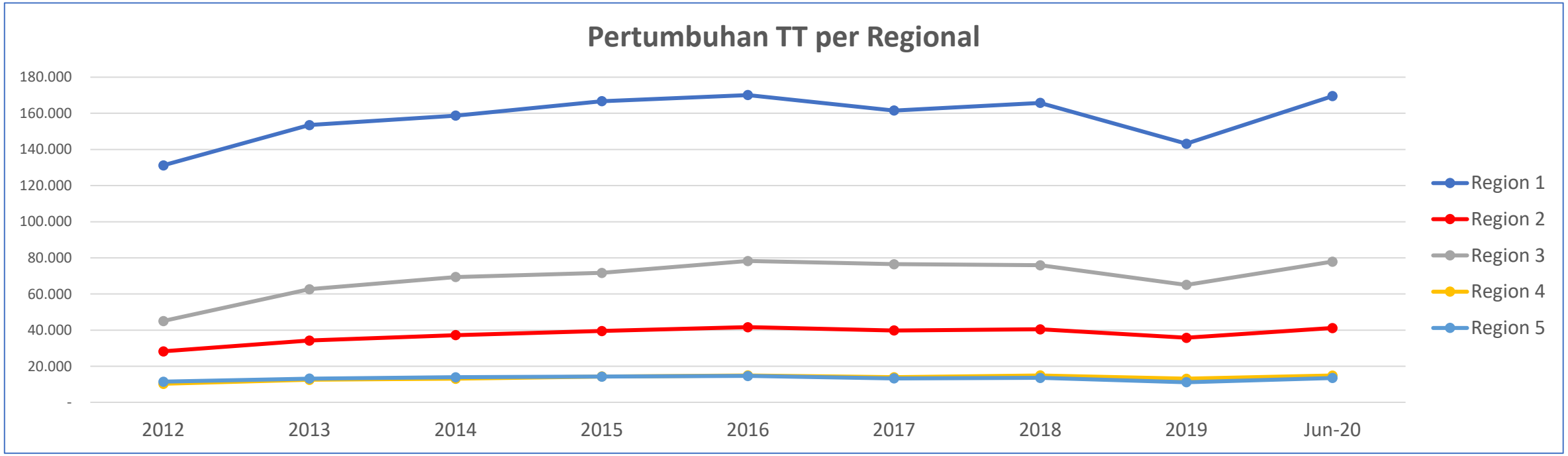

Keterangan:

Region 1: DKI, Jabar, Jateng, DIY, Jatim, Banten
Region 2: Sumbar, Riau, Sumsel, Lampung, Bali, NTB
Region 3: NAD, Sumut, Jambi, Bengkulu, Kep. Bangka Belitung, Kepri, Kalbar, Sulut, Sulteng, Sulsel, Sultra, Gorontalo, Sulbar
Region 4: Kalteng, Kalsel, Kaltim, Kaltara
Region 5: NTT, Maluku, Malut, Papua Barat, Papua

2.6. Jumlah TT di RS Regional 1

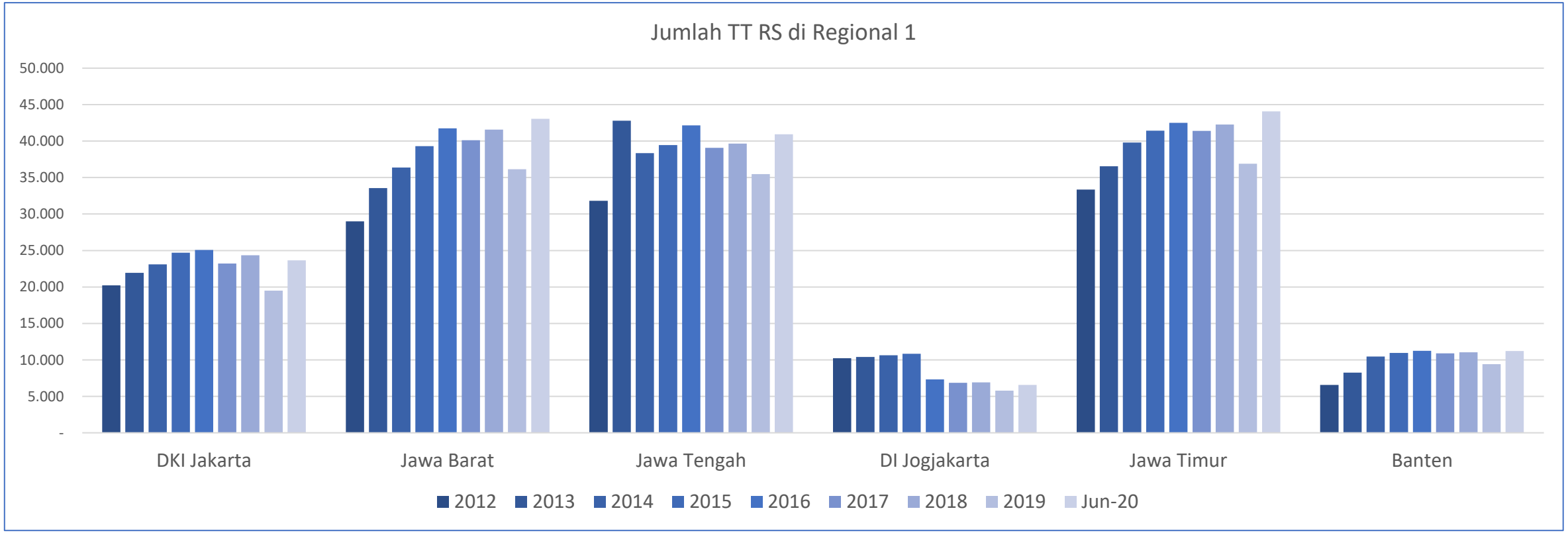

2.7. Jumlah TT di RS Regional 2

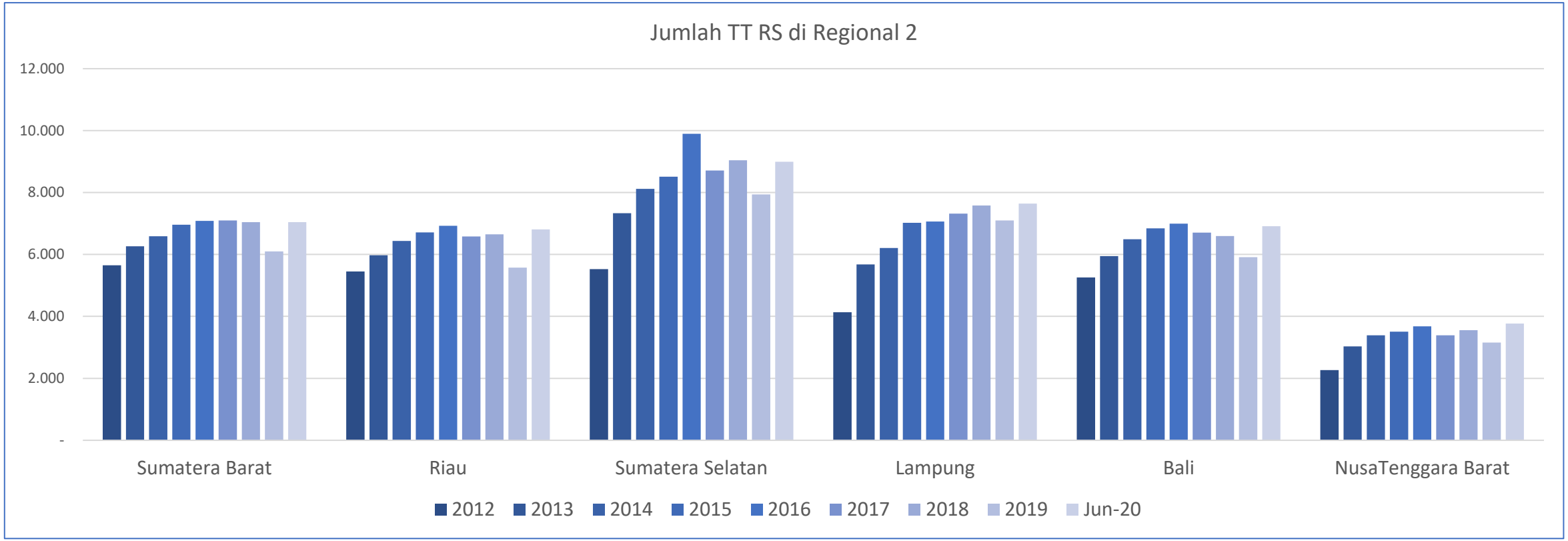

2.8. Jumlah TT di RS Regional 3

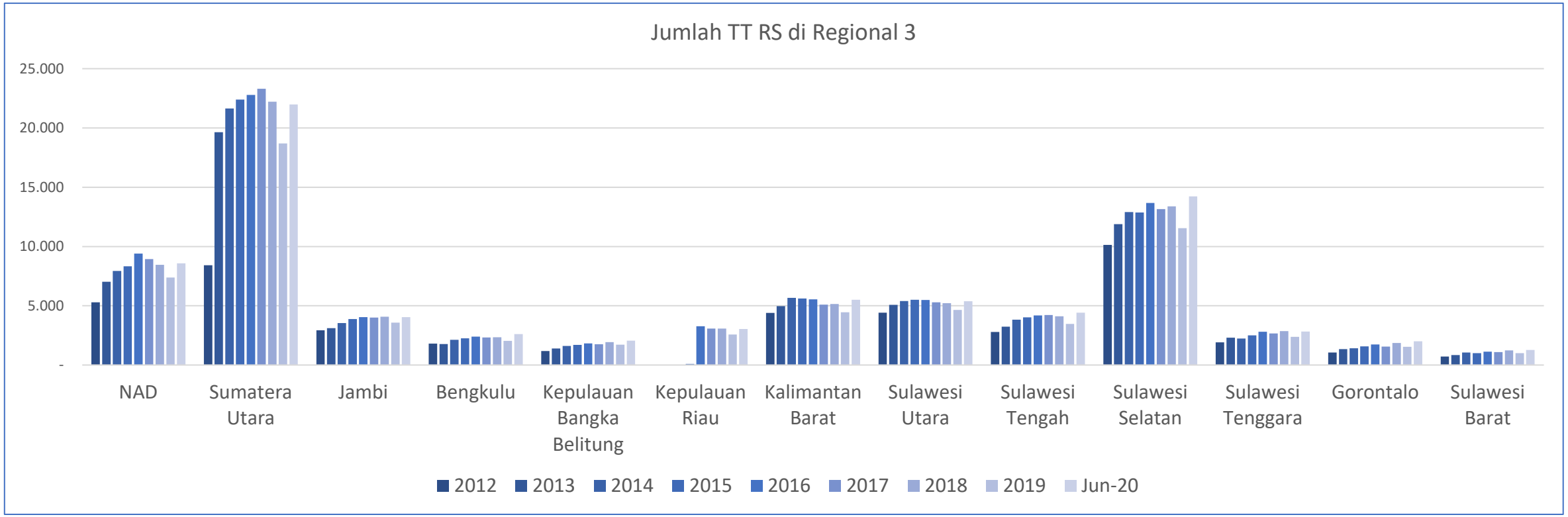

Catatan : Data Kep. Riau 2012 - 2014 kosong, dan 2015 hanya TT Kota Batam.

2.9. Jumlah TT di RS Regional 4

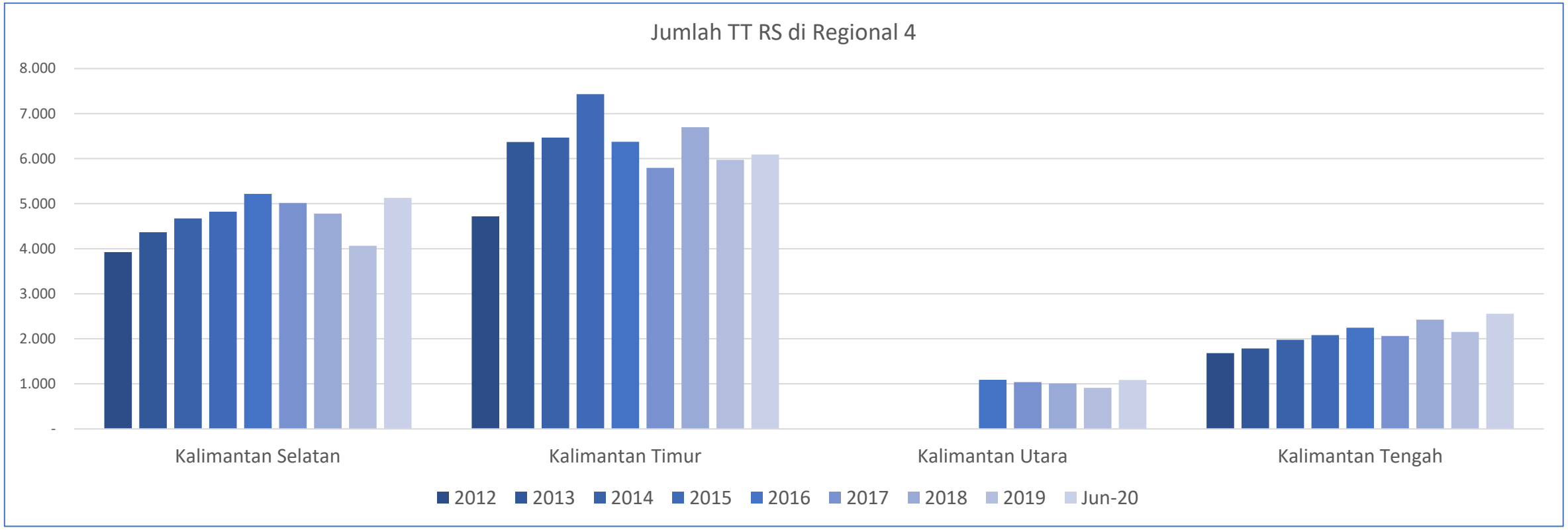

2.10. Jumlah TT di RS Regional 5

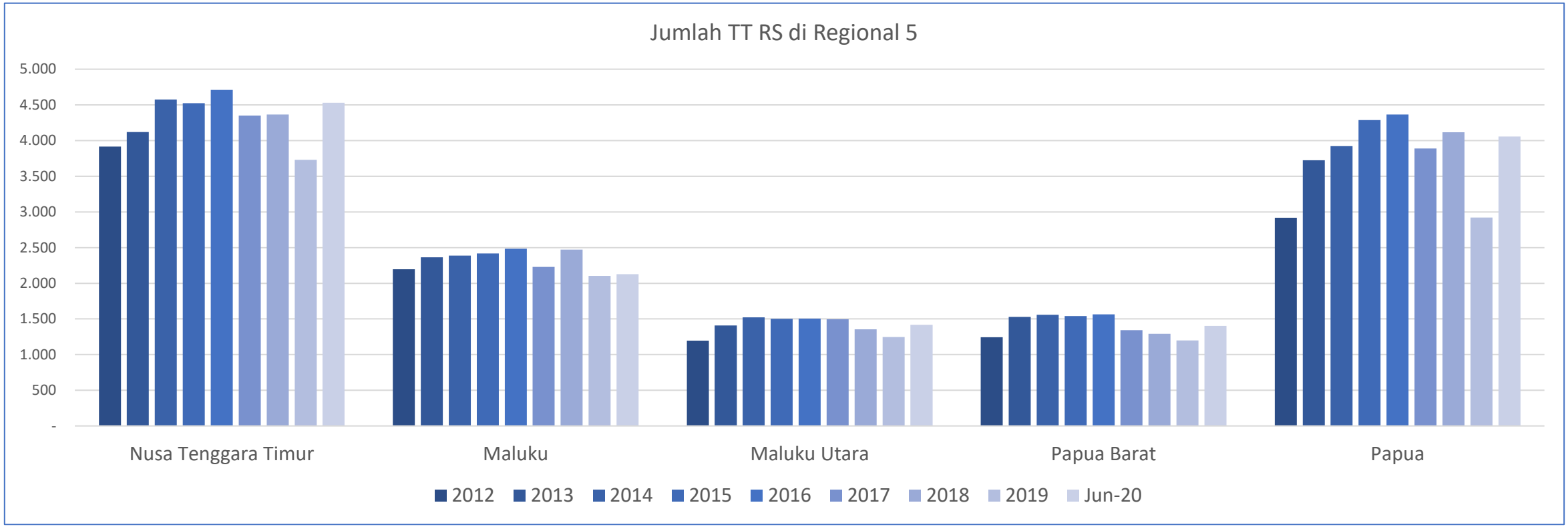

3. RS Publik

3. Pertumbuhan RS Publik

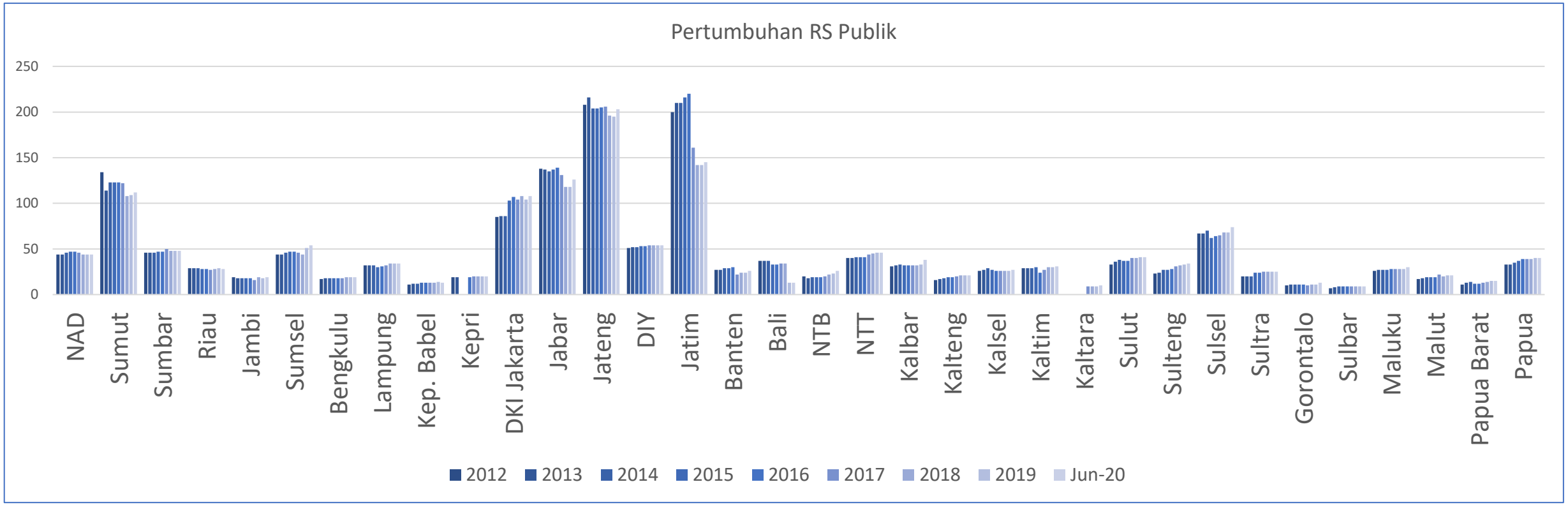

Catatan : Data Kep. Riau 2014 dan 2015 kosong.

RS publik menunjukkan kecenderungan peningkatan pada RS milik Pemkab Kabupaten, sedangkan terjadi penurunan pada RS Swasta non for profit.

3. Pertumbuhan RS Publik

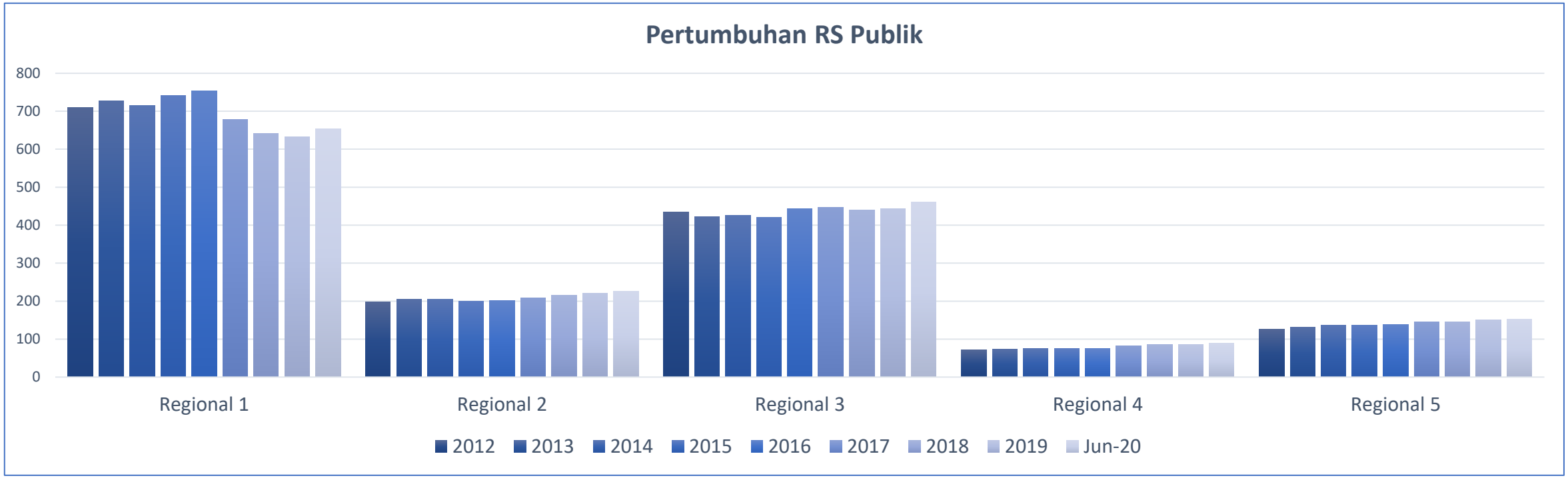

Catatan : Data Kep. Riau 2014 dan 2015 kosong.

Jumlah RS publik menunjukkan kecenderungan peningkatan rata-rata 0.4%. Hal tersebut karena adanya penambahan jumlah RS milik provinsi dan kabupaten, untuk RS Kelas C dan RS D Pratama di wilayah 3T.

3.1. Pertumbuhan RS Kementerian Kesehatan

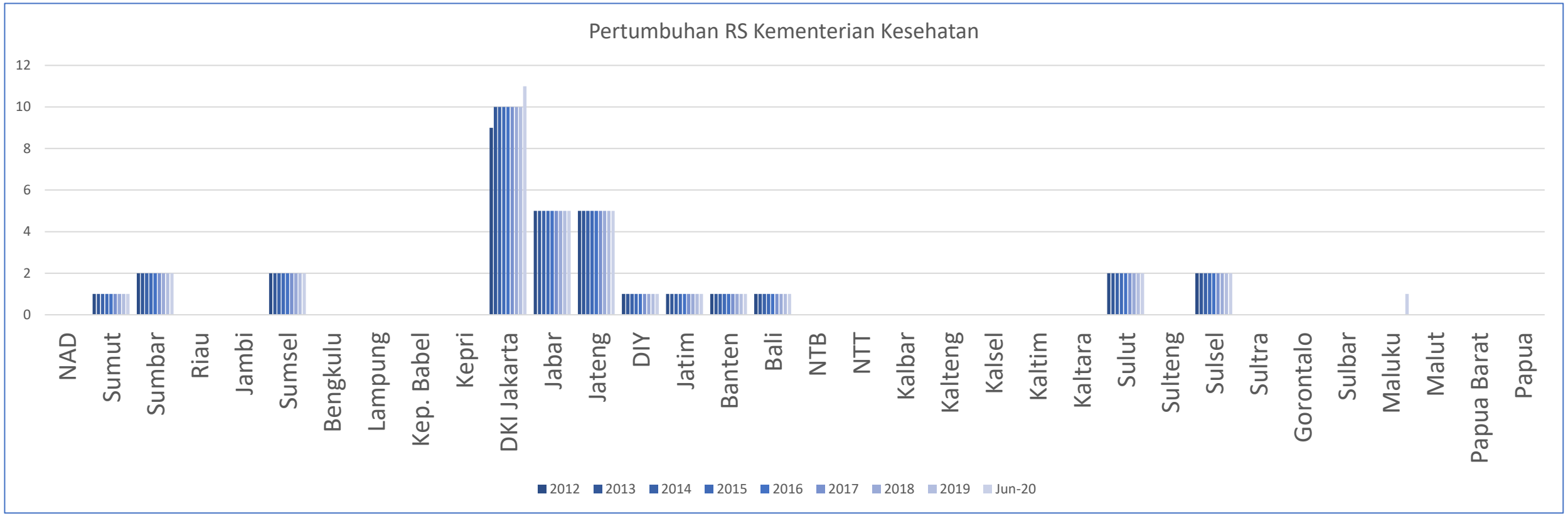

Catatan : Data Kep. Riau 2014 dan 2015 kosong.
RS milik Kementerian Kesehatan dapat dikatakan tidak banyak penambahan di semua provinsi. Di DKI Jakarta terdapat penambahan 1 RS Darurat COVID-19.

3.1. Pertumbuhan RS Kementerian Kesehatan

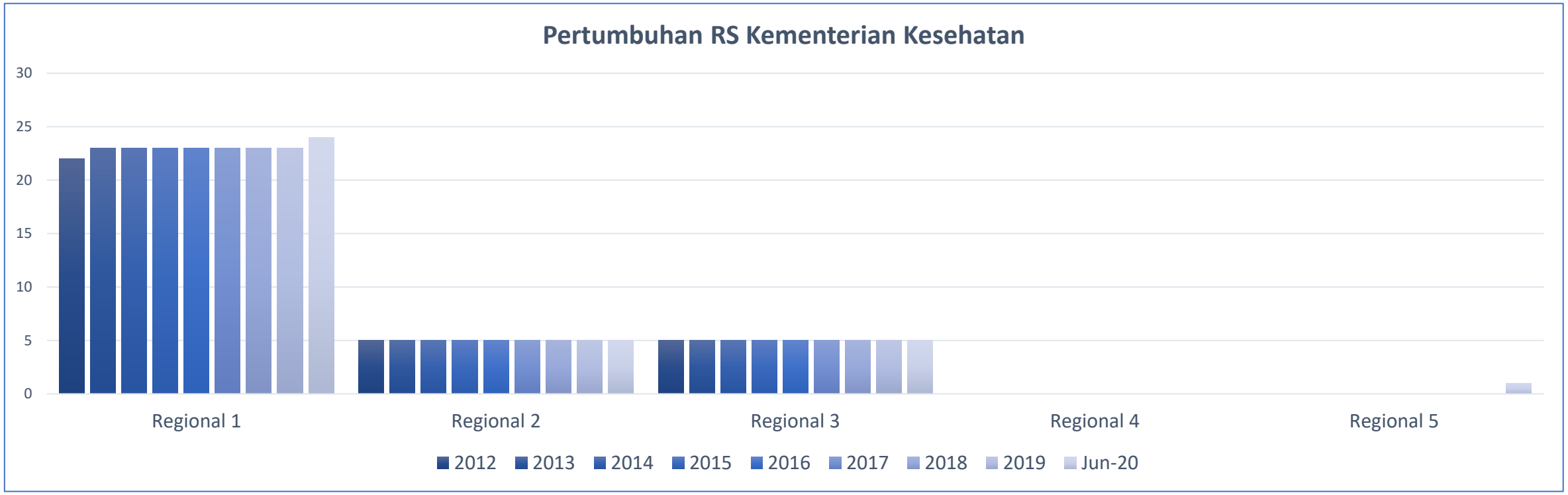

Catatan : Data Kep. Riau 2014 dan 2015 kosong.
Ketersediaan RS milik Kementerian Kesehatan hanya ada di Regional 1, 2, 3, dan 5, sedangkan di Regional 4 RS ini tidak tersedia. RS milik Kementerian Kesehatan di regional 5 terletak di Provinsi Maluku.

3.2. Pertumbuhan RS Provinsi

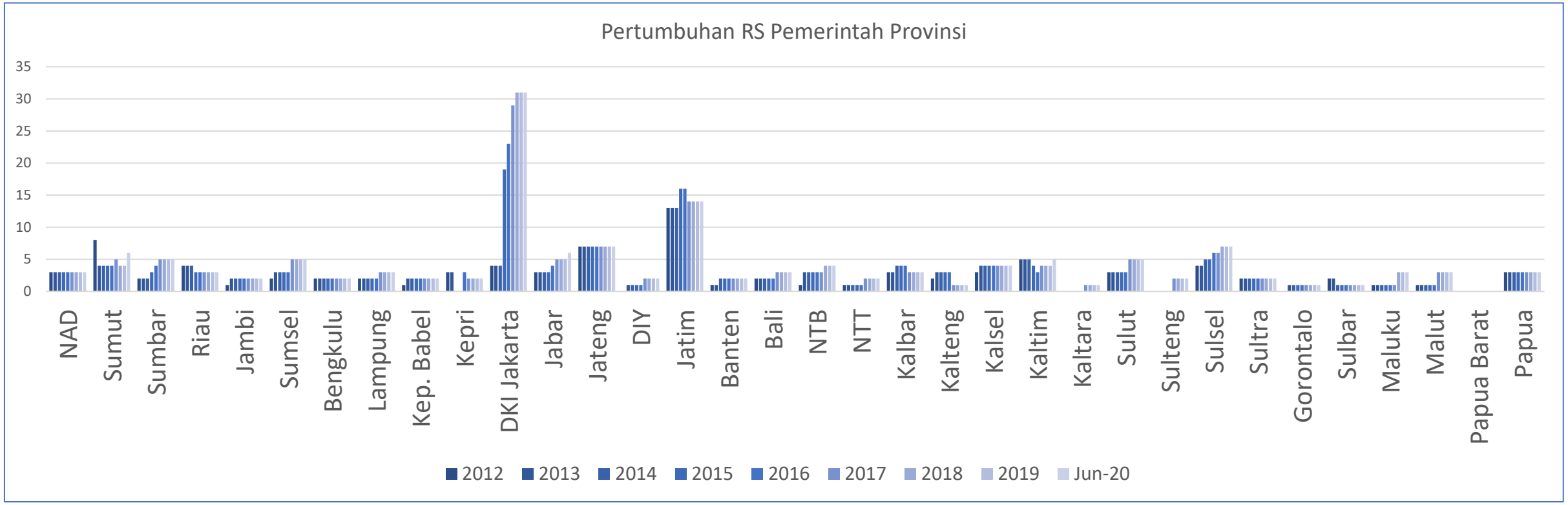

Catatan : Data Kep. Riau 2014 dan 2015 kosong.

Penambahan jumlah RS milik provinsi ada di di DKI Jakarta dan Sumatera Utara.

3.2. Pertumbuhan RS Provinsi

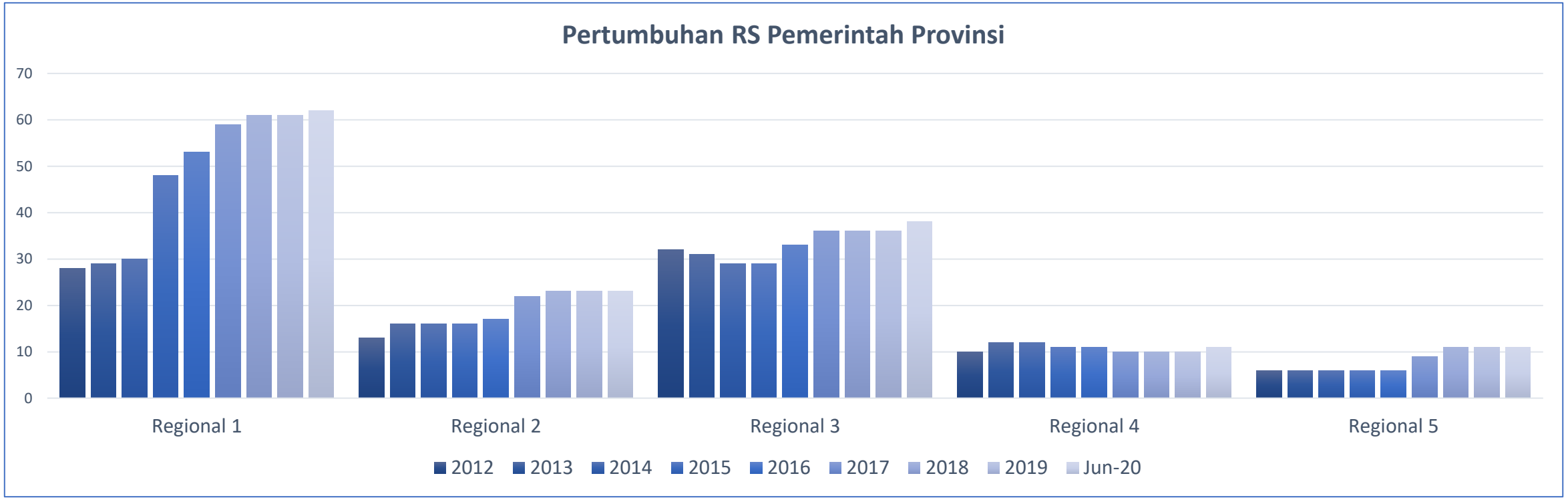

Catatan : Data Kep. Riau 2014 dan 2015 kosong.

Pertumbuhan RS milik pemerintah provinsi lebih banyak di Regional 1 dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 12%. Demikian pula di Regional 2 sebesar 8%. Regional 5 menunjukkan penambahan jumlah RS milik pemprov terutama di Maluku dan Maluku Utara.

3.3. Pertumbuhan RS Pemerintah Kabupaten / Kota

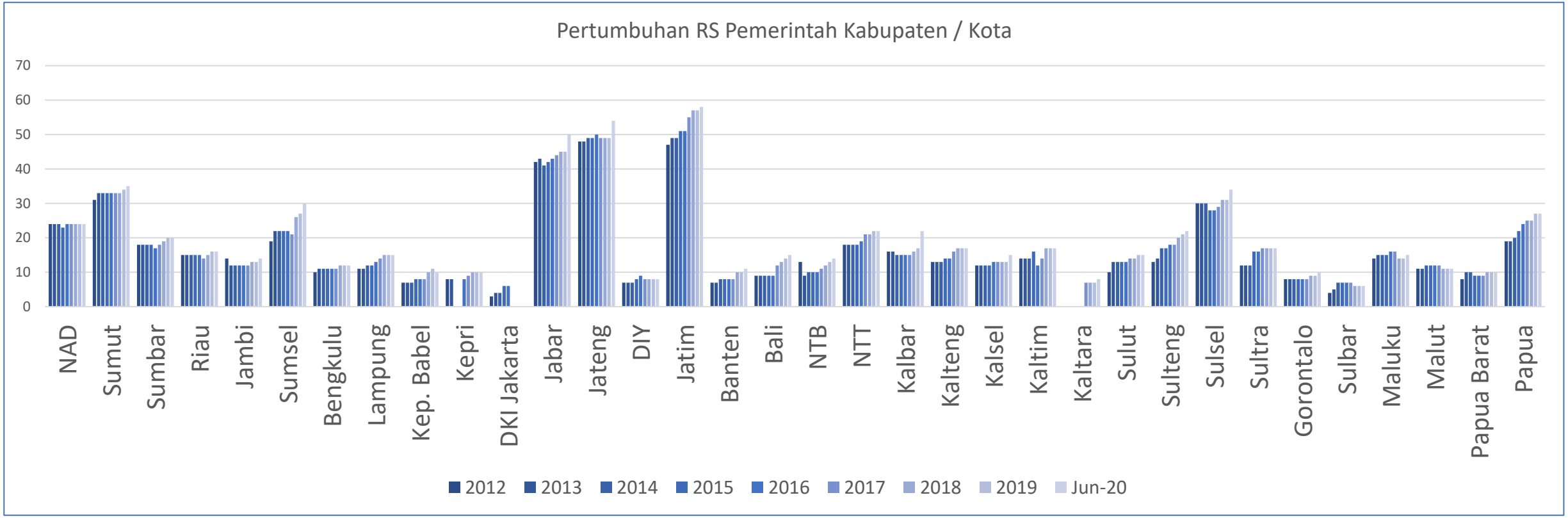

Catatan : Data Kep. Riau 2014 dan 2015 kosong.

Pertumbuhan RS milik pemerintah kabupaten / kota lebih banyak di Pulau Jawa yaitu Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Di wilayah Indonesia Barat pertumbuhan RS Pemkab / Pemkot ada di Sumatera Utara dan Sumatera Selatan, sedangkan untuk wilayah Indonesia Timur, pertumbuhan RS tersebut lebih banyak di Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, dan Papua.

3.3. Pertumbuhan RS Kabupaten / Kota

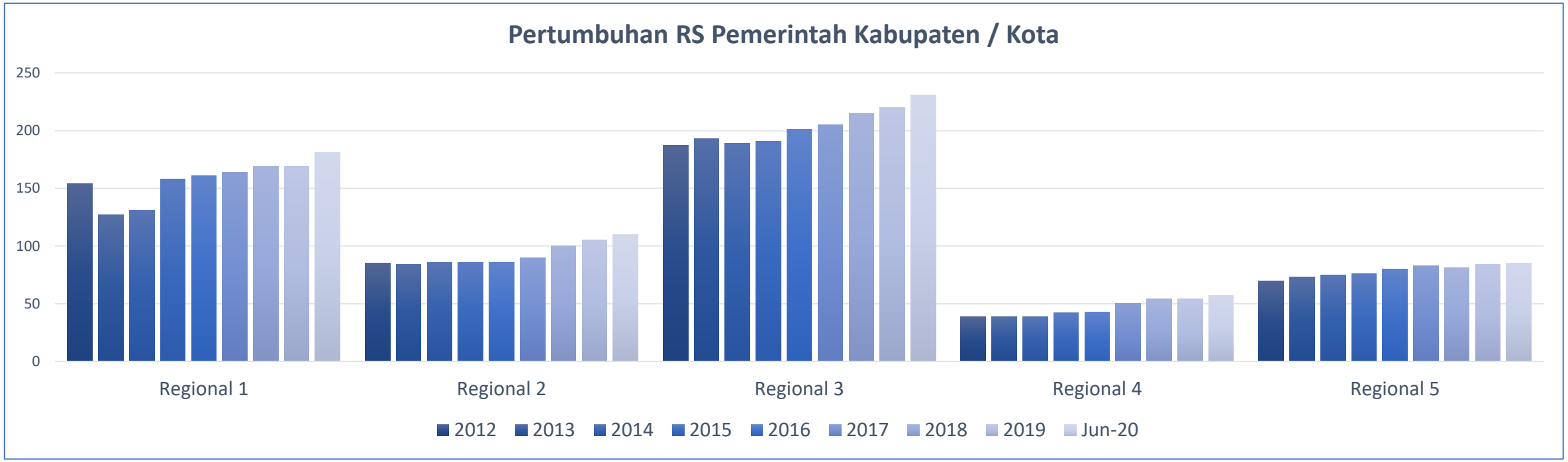

Catatan : Data Kep. Riau 2014 dan 2015 kosong.

Jumlah RS pemerintah kabupaten / kota lebih didominasi di Regional 1 dan Regional 3 dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 3%. Perlu diperhatikan pula bahwa terdapat peningkatan jumlah RS pemerintah kabupaten / kota di regional 4 dan 5 untuk pemenuhan fasilitas kesehatan di daerah 3T.

3.4. Pertumbuhan RS Kementerian Lain

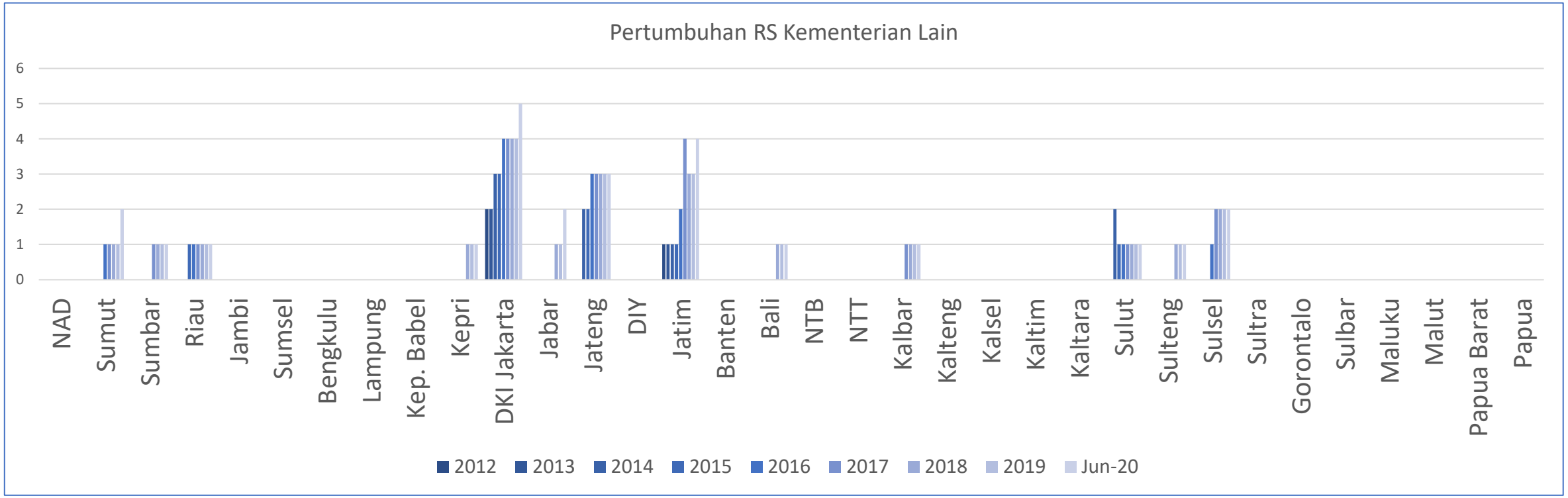

Catatan : Data Kep. Riau 2014 dan 2015 kosong.

3.4. Pertumbuhan RS Kementerian Lain

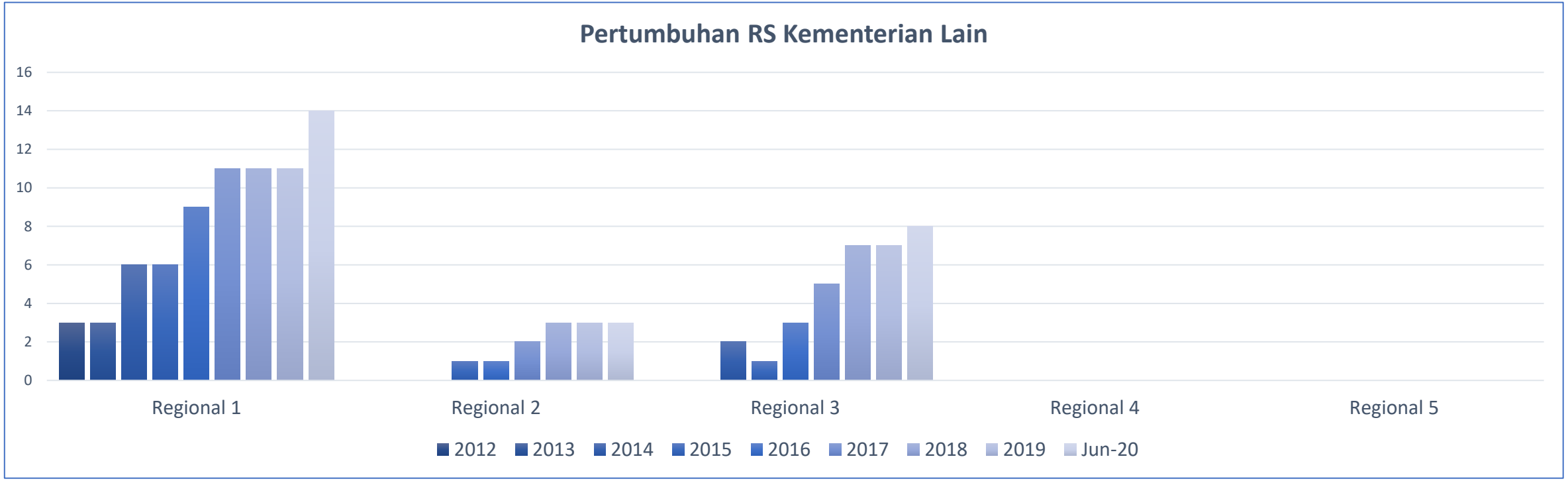

Catatan : Data Kep. Riau 2014 dan 2015 kosong.

Pertumbuhan RS milik kementerian lain terdapat di Regional 1 yaitu DKI Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Regional 3 di Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tengah.

3.5. Pertumbuhan RS TNI / POLRI

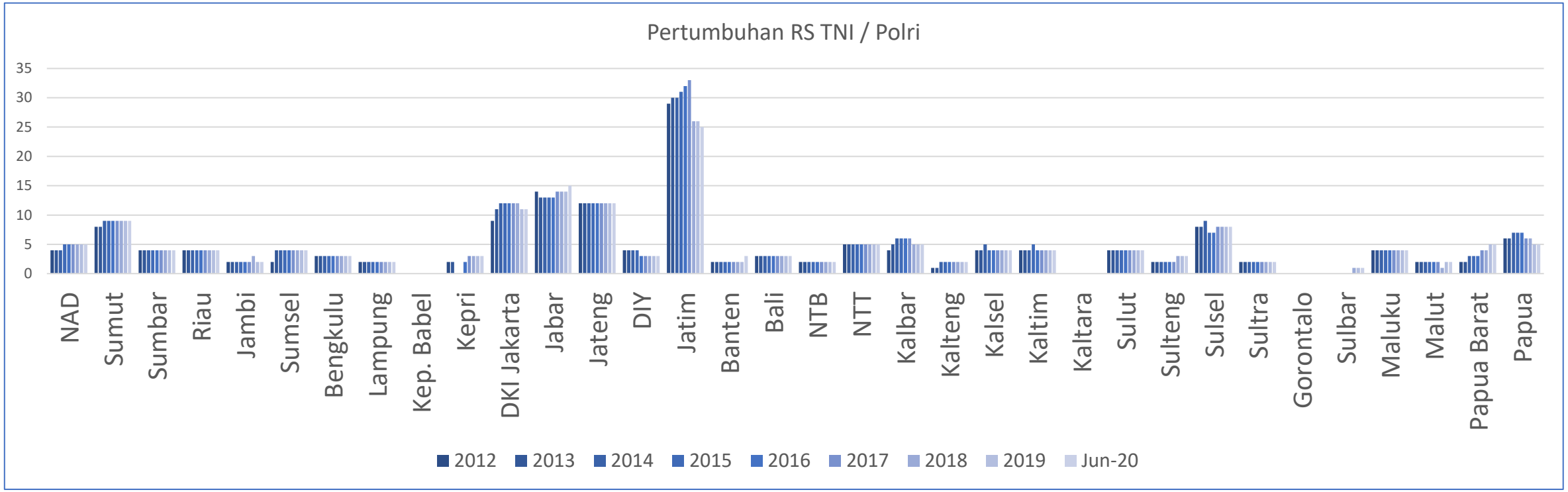

Catatan : Data Kep. Riau 2014 dan 2015 kosong.

RS milik TNI / Polri menunjukkan jumlah yang cenderung stagnan di berbagai provinsi, bahkan di Jawa Timur jumlahnya semakin menurun.

3.5. Pertumbuhan RS TNI / POLRI

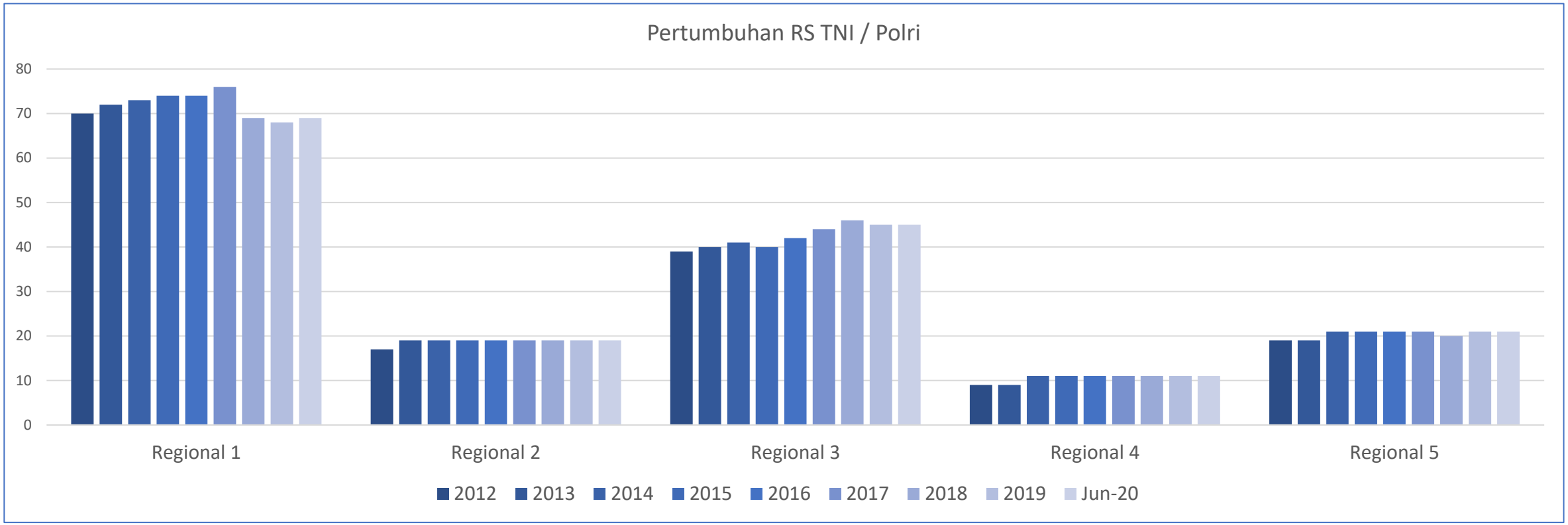

Catatan : Data Kep. Riau 2014 dan 2015 kosong.
Pertumbuhan RS milik TNI / Polri cenderung stagnan, bahkan jumlahnya menurun di regional 1.

3.6. Pertumbuhan RS Swasta Non for Profit

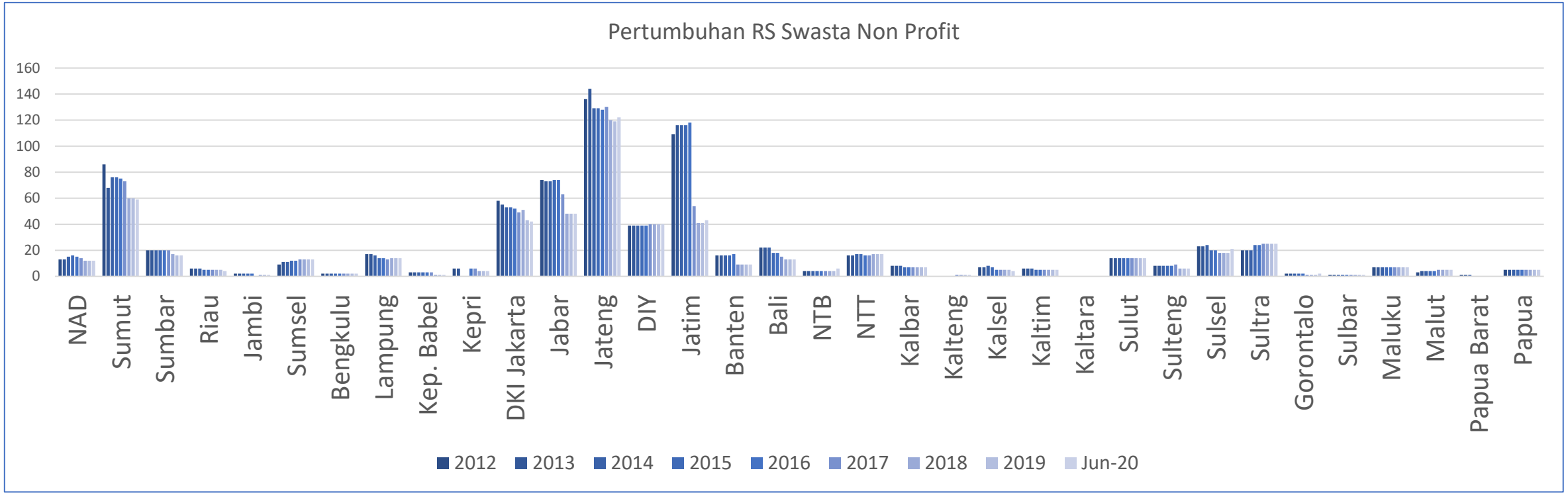

Catatan : Data Kep. Riau 2014 dan 2015 kosong.

Jumlah RS swasta non profit di berbagai provinsi menunjukkan pengurangan terutama di Sumatera Utara, Sumatera Barat, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Bali. Hal ini dapat disebabkan karena rumah sakit tersebut tidak beroperasional atau menunjukkan adanya pergeseran jenis kepemilikan dari bentuk yayasan ke PT (komersial). Di sisi lain kecenderungan peningkatan terlihat di Jawa Tengah, Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tenggara.

3.6. Pertumbuhan RS Swasta Non for Profit

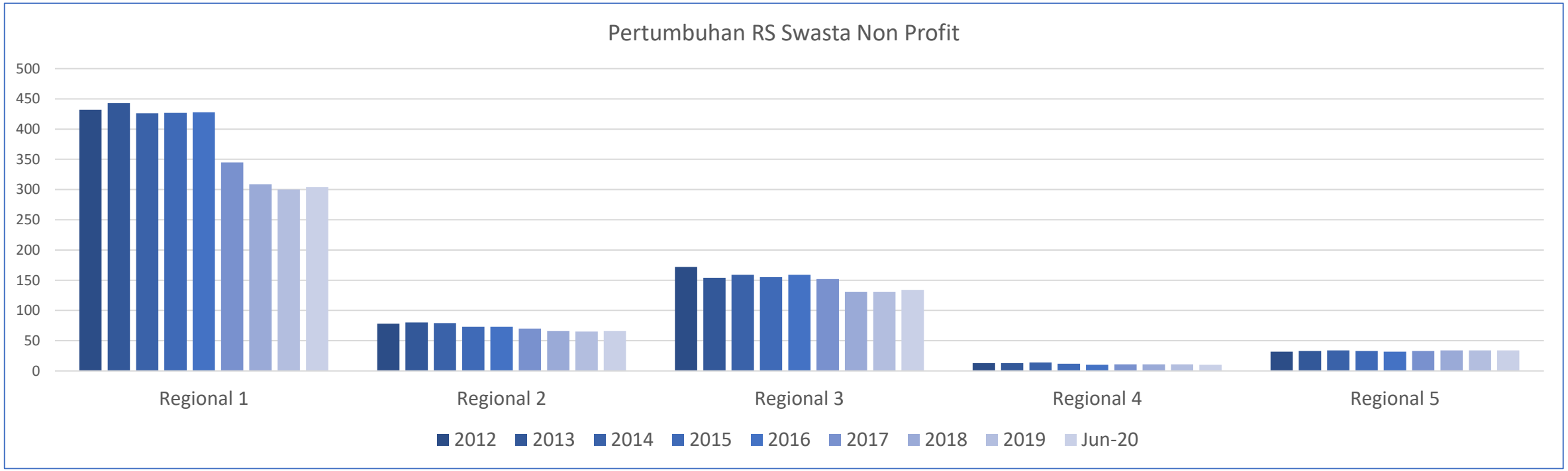

Catatan : Data Kep. Riau 2014 dan 2015 kosong.

Pertumbuhan RS swasta non for profit menunjukkan kecenderungan menurun hampir di semua regional, terutama regional 1 dan 3 dikarenakan adanya pergeseran menjadi RS Swasta for profit dan ada pula RS yang sudah tidak beroperasional lagi.

4. RS Privat

4. Pertumbuhan RS Privat

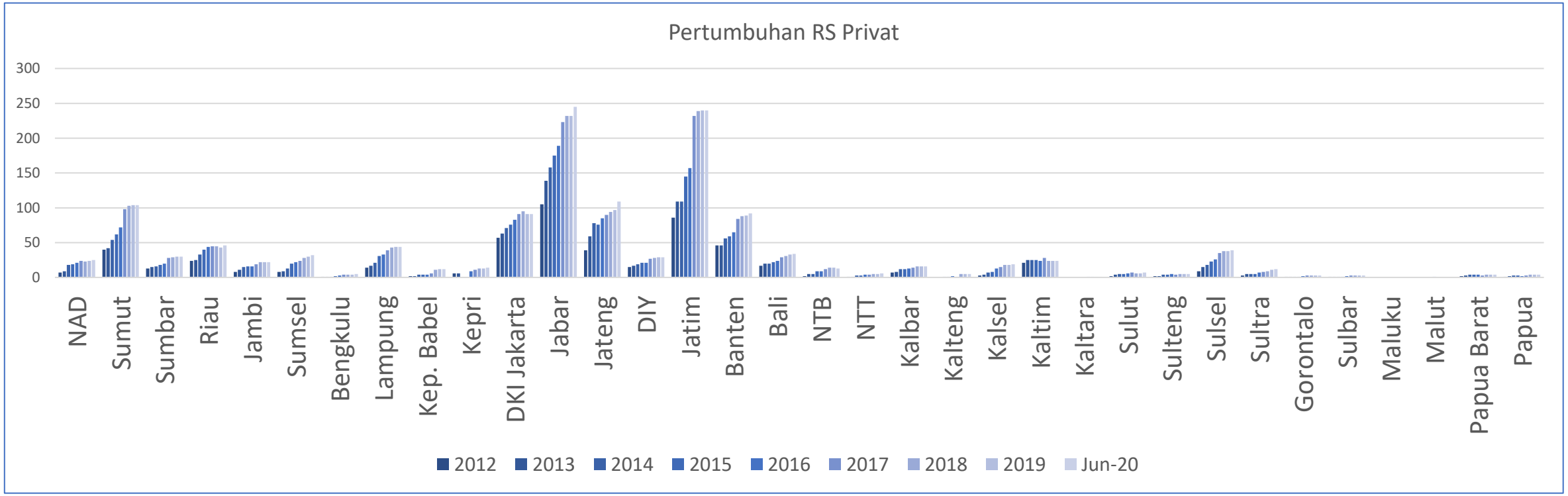

Catatan : Data Kep. Riau 2014 dan 2015 kosong.

Rata-rata di setiap provinsi terdapat kenaikan jumlah RS Privat. Pertumbuhan agresif selama tahun 2012 – Juni 2020 terlihat meningkat terutama di di Jawa Barat (11%), Jawa Tengah (15%). Pertumbuhan RS ini dapat disebabkan adanya pergeseran RS non profit menjadi RS profit.

4. Pertumbuhan RS Privat

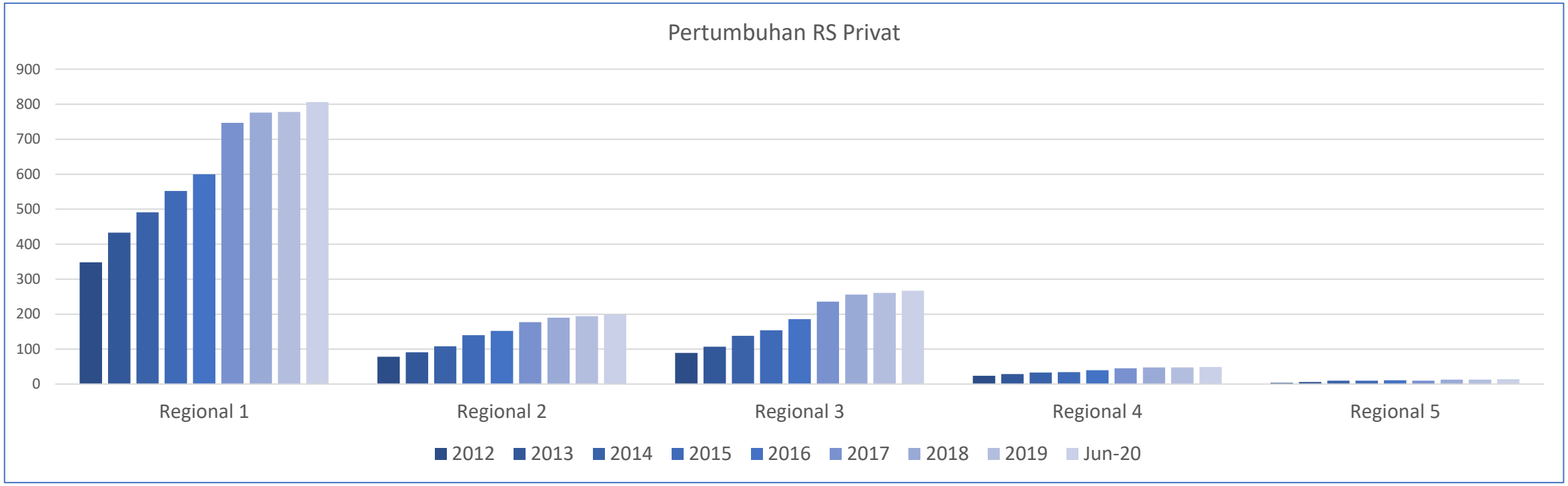

Catatan : Data Kep. Riau 2014 dan 2015 kosong.

Pertumbuhan jumlah RS privat di setiap regional menunjukkan peningkatan terutama di regional 1, 2, dan 3 untuk rumah sakit swasta for profit. Di sisi lain ada kecenderungan penurunan jumlah RS BUMN.

4.1. Pertumbuhan RS Swasta for Profit

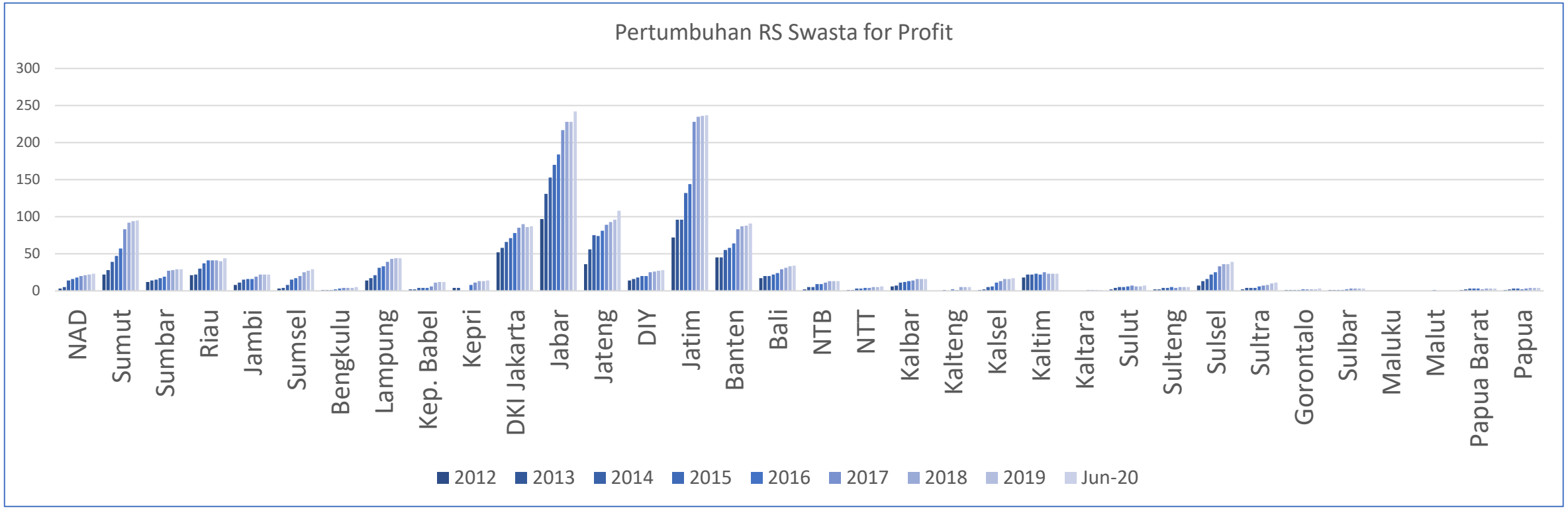

Catatan : Data Kep. Riau 2014 dan 2015 kosong.

RS Privat dikategorikan menjadi RS Swasta profit dan RS BUMN. Namun yang lebih menarik untuk dicermati adalah pertumbuhan RS swasta for profit yang meningkat signifikan. Di setiap provinsi terdapat kenaikan jumlah RS Swasta Profit selama tahun 2012 – Juni 2020. Pertumbuhan RS swasta profit yang paling agresif ditunjukkan di Jawa Barat (12%) dan Jawa Tengah (16%).

4.1. Pertumbuhan RS Swasta for Profit

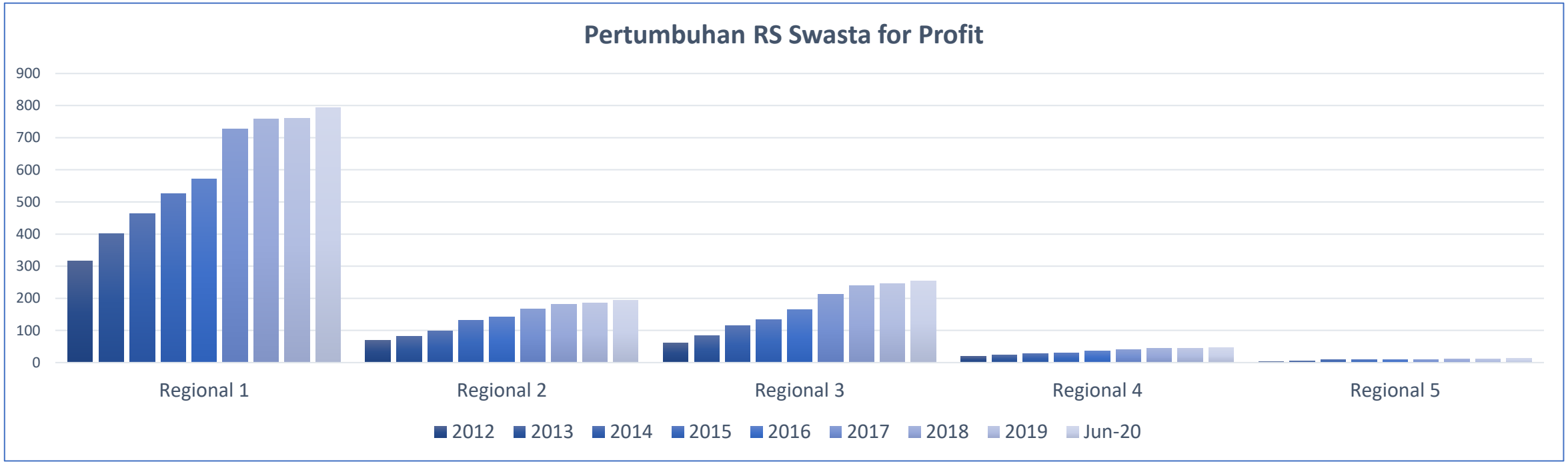

Catatan : Data Kep. Riau 2014 dan 2015 kosong.
RS swasta for profit di semua regional menunjukkan pertumbuhan yang signifikan sebesar rata-rata 12%.

4.2. Pertumbuhan RS BUMN

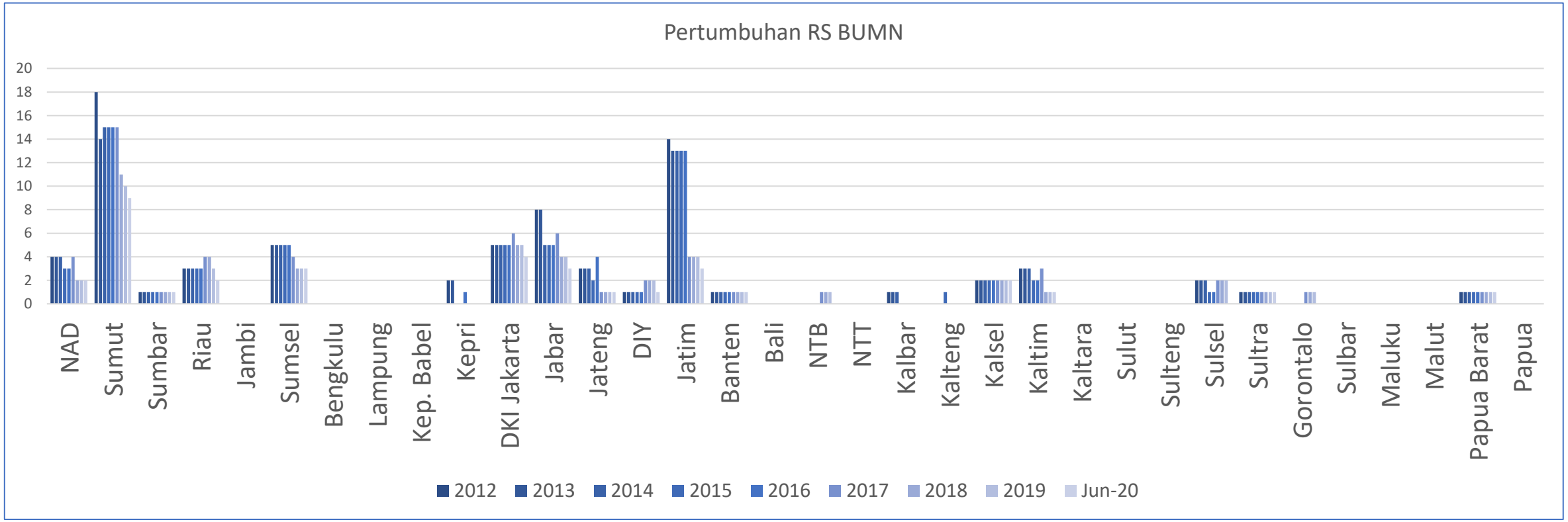

Catatan : Data Kep. Riau 2014 dan 2015 kosong.

Pertumbuhan RS BUMN dapat dikatakan stagnan bahkan ada beberapa pengurangan jumlah di beberapa provinsi seperti di Sumatera Utara, Sumatera Selatan, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Timur, Sulawesi Selatan.

4.2. Pertumbuhan RS BUMN

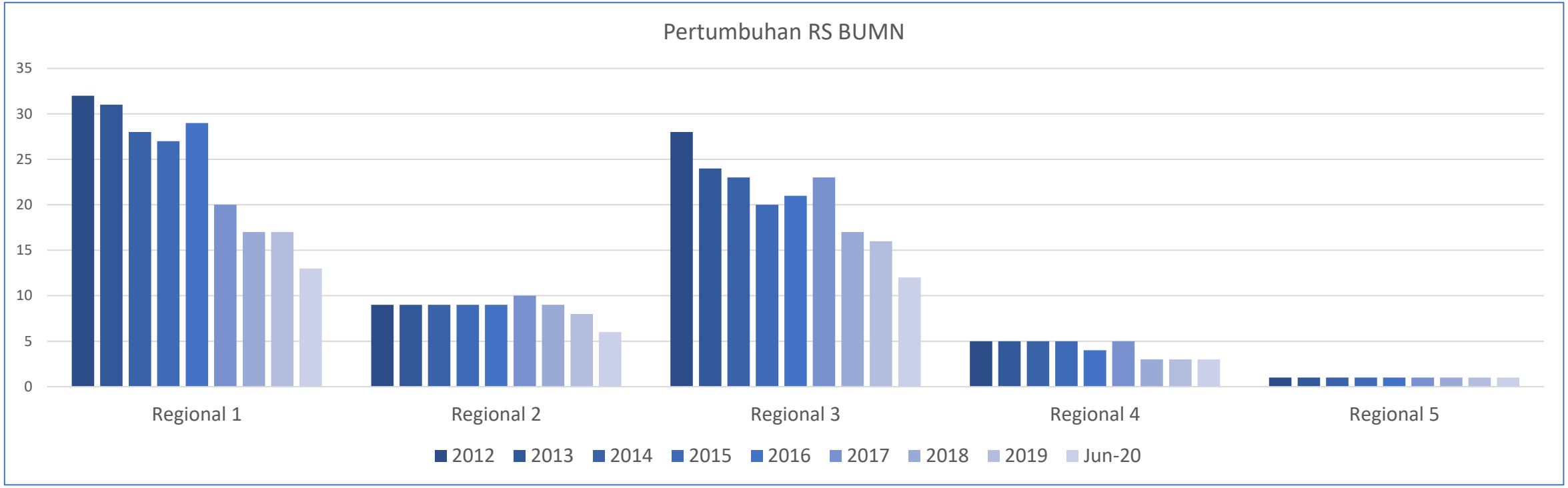

Catatan : Data Kep. Riau 2014 dan 2015 kosong.

RS BUMN di semua regional menunjukkan pertumbuhan yang stagnan bahkan terdapat kecenderungan penurunan jumlah RS tersebut.

5. RS Berdasar Kelas

5. Jumlah RS Berdasar Kelas

No	Keterangan	A	B	C	D	Non Kelas
Per Juni 2020						
1	Region 1	41	267	733	405	14
2	Region 2	9	40	252	119	5
3	Region 3	7	97	393	209	22
4	Region 4	3	17	81	37	0
5	Region 5	0	9	58	86	13

Region 1: DKI, Jabar, Jateng, DIY, Jatim, Banten
Region 2: Sumbar, Riau, Sumsel, Lampung, Bali, NTB
Region 3: NAD, Sumut, Jambi, Bengkulu, Kep. Babel, Kepri, Kalbar, Sulut, Sulteng, Sulsel, Sultra, Gorontalo, Sulbar
Region 4: Kalteng, Kalsel, Kaltim, Kaltara
Region 5: NTT, Maluku, Malut, Papua Barat, Papua

Kategori RS berdasarkan kelas masih lebih banyak didominasi oleh RS Kelas C di hampir semua regional, sebagai rumah sakit rujukan dari fasilitas kesehatan primer. Jumlah yang terbanyak berada di Regional 1. Kecuali Regional 5 yang lebih banyak didominasi oleh RS kelas D kemungkinan karena keterbatasan sumber daya. Data RS berdasar kelas per provinsi disajikan berikut ini.

5.1. Jumlah RS Berdasar Kelas (Region 1)

No	Region 1	A	B	C	D	Non Kelas
Per Juni 2020						
1	DKI Jakarta	17	70	76	25	3
2	Jawa Barat	7	69	220	72	3
3	Jawa Tengah	9	34	136	133	0
4	DI Jogjakarta	3	12	31	35	2
5	Jawa Timur	5	59	187	131	3
6	Banten	0	23	83	9	3
	Total	41	267	733	405	14

5.2. Jumlah RS Berdasar Kelas (Region 2)

No	Region 2	A	B	C	D	Non Kelas
Per Juni 2020						
1	Sumatera Barat	2	6	50	17	3
2	Riau	1	7	42	24	0
3	Sumatera Selatan	2	8	44	30	2
4	Lampung	1	5	54	18	0
5	Bali	3	11	43	13	0
6	NusaTenggara Barat	0	3	19	17	0
	Total	9	40	252	119	5

5.3. Jumlah RS Berdasar Kelas (Region 3)

No	Region 3	A	B	C	D	Non Kelas
Per Juni 2020						
1	NAD	2	10	31	25	1
2	Sumatera Utara	2	30	119	56	9
3	Jambi	0	4	25	12	0
4	Bengkulu	0	2	13	9	0
6	Kepulauan Bangka Belitung	0	2	15	8	0
5	Kepulauan Riau	0	6	20	7	1
7	Kalimantan Barat	0	5	31	17	1
8	Sulawesi Utara	1	3	26	16	2
9	Sulawesi Tengah	0	4	24	11	0
10	Sulawesi Selatan	2	27	62	19	3
11	Sulawesi Tenggara	0	2	15	17	3
12	Gorontalo	0	2	6	8	0
13	Sulawesi Barat	0	0	6	4	2
	Total	7	97	393	209	22

5.4. Jumlah RS Berdasar Kelas (Region 4)

No	Region 4	A	B	C	D	Non Kelas
Per Juni 2020						
1	Kalimantan Selatan	2	6	29	9	0
2	Kalimantan Timur	1	7	31	16	0
3	Kalimantan Utara	0	1	4	6	0
4	Kalimantan Tengah	0	3	17	6	0
	Total	3	17	81	37	-

5.5. Jumlah RS Berdasar Kelas (Region 5)

No	Region 5	A	B	C	D	Non Kelas
Per Juni 2020						
1	Nusa Tenggara Timur	0	2	26	23	1
2	Maluku	0	4	7	18	1
3	Maluku Utara	0	1	5	12	3
4	Papua Barat	0	0	6	11	2
5	Papua	0	2	14	22	6
	Total	0	9	58	86	13

6. Jumlah TT / 100,000 penduduk

6. Jumlah TT / 100,000 penduduk

No	Region	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	Juni 20
1	Region 1	801	879	908	936	855	797	809	677	1,802
2	Region 2	510	599	641	669	690	652	652	568	650
3	Region 3	1,208	1,458	1,599	1,642	1,868	1,771	1,783	1,507	1,796
4	Region 4	301	353	393	421	563	513	530	458	486
5	Region 5	579	662	679	674	673	599	592	496	570

Region 1: DKI, Jabar, Jateng, DIY, Jatim, Banten
Region 2: Sumbar, Riau, Sumsel, Lampung, Bali, NTB
Region 3: NAD, Sumut, Jambi, Bengkulu, Kep. Babel, Kepri, Kalbar, Sulut, Sulteng, Sulsel, Sultra, Gorontalo, Sulbar
Region 4: Kalteng, Kalsel, Kaltim, Kaltara
Region 5: NTT, Maluku, Malut, Papua Barat, Papua

6.1. Jumlah TT / 100,000 penduduk (Region 1)

No	Region 1	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	Juni 20
1	DKI Jakarta	205	220	229	243	245	224	233	185	222
2	Jawa Barat	65	74	79	84	88	83	85	73	86
3	Jawa Tengah	96	129	114	117	124	114	115	102	117
4	DI Jogjakarta	288	289	292	294	197	183	182	151	169
5	Jawa Timur	88	95	103	107	109	105	107	93	110
6	Banten	59	72	89	92	92	88	87	73	85
	Total	801	879	908	936	855	797	809	677	791

6.2. Jumlah TT / 100,000 penduduk (Region 2)

No	Region 2	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	Juni 20
1	Sumatera Barat	113	124	128	134	135	133	131	112	128
2	Riau	93	99	104	106	107	99	98	80	96
3	Sumatera Selatan	72	94	102	106	121	105	108	94	105
4	Lampung	53	72	77	86	86	88	91	84	90
5	Bali	131	147	158	165	166	158	154	136	158
6	NusaTenggara Barat	49	64	71	73	75	68	71	62	73
	Total	510	599	641	669	690	652	652	568	650

6.3. Jumlah TT / 100,000 penduduk (Region 3)

No	Region 3	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	Juni 20
1	NAD	112	146	162	166	185	172	160	138	157
2	Sumatera Utara	63	145	157	161	162	163	154	128	149
3	Jambi	91	95	106	114	117	114	114	99	110
4	Bengkulu	102	98	115	120	126	120	119	103	130
5	Kepulauan Bangka Belitung	92	107	120	124	130	123	132	115	136
6	Kepulauan Riau	-	-	-	5	162	148	144	118	136
7	Kalimantan Barat	96	107	120	117	114	103	103	88	107
8	Sulawesi Utara	189	215	226	228	225	215	210	185	213
9	Sulawesi Tengah	102	116	135	140	143	142	137	114	142
10	Sulawesi Selatan	123	142	153	151	159	151	153	131	159
11	Sulawesi Tenggara	82	96	91	100	110	103	108	88	102
12	Gorontalo	97	123	128	139	150	133	157	128	164
13	Sulawesi Barat	60	68	84	78	86	83	91	73	90
	Total	1,208	1,458	1,599	1,642	1,868	1,771	1,783	1,507	1,796

Catatan : Data Kep. Riau 2012 - 2014 kosong, dan 2015 hanya TT Kota Batam.

.

6.4. Jumlah TT / 100,000 penduduk (Region 4)

No	Region 4	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	Juni 20
1	Kalimantan Selatan	104	113	119	121	129	122	114	96	119
2	Kalimantan Timur	125	165	193	217	182	162	184	161	134
3	Kalimantan Utara					164	150	141	123	141
4	Kalimantan Tengah	72	75	81	83	88	79	91	79	92
	Total	301	353	393	421	563	513	530	458	486

6.5. Jumlah TT / 100,000 penduduk (Region 5)

No	Region 5	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	Juni 20
1	Nusa Tenggara Timur	80	83	91	88	91	82	81	68	82
2	Maluku	137	145	144	143	145	128	139	117	116
3	Maluku Utara	110	126	134	129	127	124	110	99	111
4	Papua Barat	154	185	183	177	175	147	138	125	143
5	Papua	98	123	127	136	136	119	124	86	118
	Total	579	662	679	674	673	599	592	496	570

6. Jumlah RS Per Kelas dan TT / 100,000 Penduduk

No	Region	A	B	C	D	Non Kelas	Total RS	TT	TT/ 100,000 penduduk
Per Juni 2020									
1	Region 1	41	267	733	405	14	1,460	169,496	791
2	Region 2	9	40	252	119	5	425	41,170	650
3	Region 3	7	97	393	209	22	728	77,936	1,796
4	Region 4	3	17	81	37	0	138	14,862	486
5	Region 5	0	9	58	86	13	166	13,532	570

Region 1: DKI, Jabar, Jateng, DIY, Jatim, Banten
Region 2: Sumbar, Riau, Sumsel, Lampung, Bali, NTB
Region 3: NAD, Sumut, Jambi, Bengkulu, Kep. Babel, Kepri, Kalbar, Sulut, Sulteng, Sulsel, Sultra, Gorontalo, Sulbar
Region 4: Kalteng, Kalsel , Kaltim, Kaltara
Region 5: NTT, Maluku, Malut, Papua Barat, Papua

6.6. Jumlah RS Per Kelas dan TT / 100,000 Penduduk (Region 1)

No	Region 1	A	B	C	D	Non Kelas	Total RS	TT	TT/ 100,000 penduduk
Per Juni 2020									
1	DKI Jakarta	17	70	76	25	3	191	23,664	222
2	Jawa Barat	7	69	220	72	3	371	43,042	86
3	Jawa Tengah	9	34	136	133	0	312	40,921	117
4	DI Jogjakarta	3	12	31	35	2	83	6,578	169
5	Jawa Timur	5	59	187	131	3	385	44,069	110
6	Banten	0	23	83	9	3	118	11,222	85
	Total	41	267	733	405	14	1,460	169,496	791

6.7. Jumlah RS Per Kelas dan TT / 100,000 Penduduk (Region 2)

No	Region 2	A	B	C	D	Non Kelas	Total RS	TT	TT/ 100,000 penduduk
Per Juni 2020									
1	Sumatera Barat	2	6	50	17	3	78	7,043	128
2	Riau	1	7	42	24	0	74	6,811	96
3	Sumatera Selatan	2	8	44	30	2	86	8,996	105
4	Lampung	1	5	54	18	0	78	7,640	90
5	Bali	3	11	43	13	0	70	6,913	158
6	NusaTenggara Barat	0	3	19	17	0	39	3,767	73
	Total	9	40	252	119	5	425	41,170	650

6.8. Jumlah RS Per Kelas dan TT / 100,000 Penduduk (Region 3)

No	Region 3	A	B	C	D	Non Kelas	Total RS	TT	TT/100,000 penduduk
Per Juni 2020									
1	NAD	2	10	31	25	1	69	8,576	157
2	Sumatera Utara	2	30	119	56	9	216	21,979	149
3	Jambi	0	4	25	12	0	41	4,038	110
4	Bengkulu	0	2	13	9	0	24	2,618	130
5	Kepulauan Bangka Belitung	0	2	15	8	0	25	2,061	136
6	Kepulauan Riau	0	6	20	7	1	34	3,048	136
7	Kalimantan Barat	0	5	31	17	1	54	5,507	107
8	Sulawesi Utara	1	3	26	16	2	48	5,378	213
9	Sulawesi Tengah	0	4	24	11	0	39	4,409	142
10	Sulawesi Selatan	2	27	62	19	3	113	14,233	159
11	Sulawesi Tenggara	0	2	15	17	3	37	2,822	102
12	Gorontalo	0	2	6	8	0	16	2,001	164
13	Sulawesi Barat	0	0	6	4	2	12	1,266	90
	Total	7	97	393	209	22	728	77,936	1,796

6.9. Jumlah RS Per Kelas dan TT / 100,000 Penduduk (Region 4)

No	Region 4	A	B	C	D	Non Kelas	Total RS	TT	TT/100,000 penduduk
Per Juni 2020									
1	Kalimantan Selatan	2	6	29	9	0	46	5,130	119
2	Kalimantan Timur	1	7	31	16	0	55	6,091	134
3	Kalimantan Utara	0	1	4	6	0	11	1,085	141
4	Kalimantan Tengah	0	3	17	6	0	26	2,556	92
	Total	3	17	81	37	-	138	14,862	486

6.10. Jumlah RS Per Kelas dan TT / 100,000 Penduduk (Region 5)

No	Region 5	A	B	C	D	Non Kelas	Total RS	TT	TT/100,000 penduduk
Per Juni 2020									
1	Nusa Tenggara Timur	0	2	26	23	1	52	4,531	82
2	Maluku	0	4	7	18	1	30	2,126	116
3	Maluku Utara	0	1	5	12	3	21	1,418	111
4	Papua Barat	0	0	6	11	2	19	1,402	143
5	Papua	0	2	14	22	6	44	4,055	118
	Total	0	9	58	86	13	166	13,532	570

7. Kelas RS per Regional

7. Kelas RS per Regional

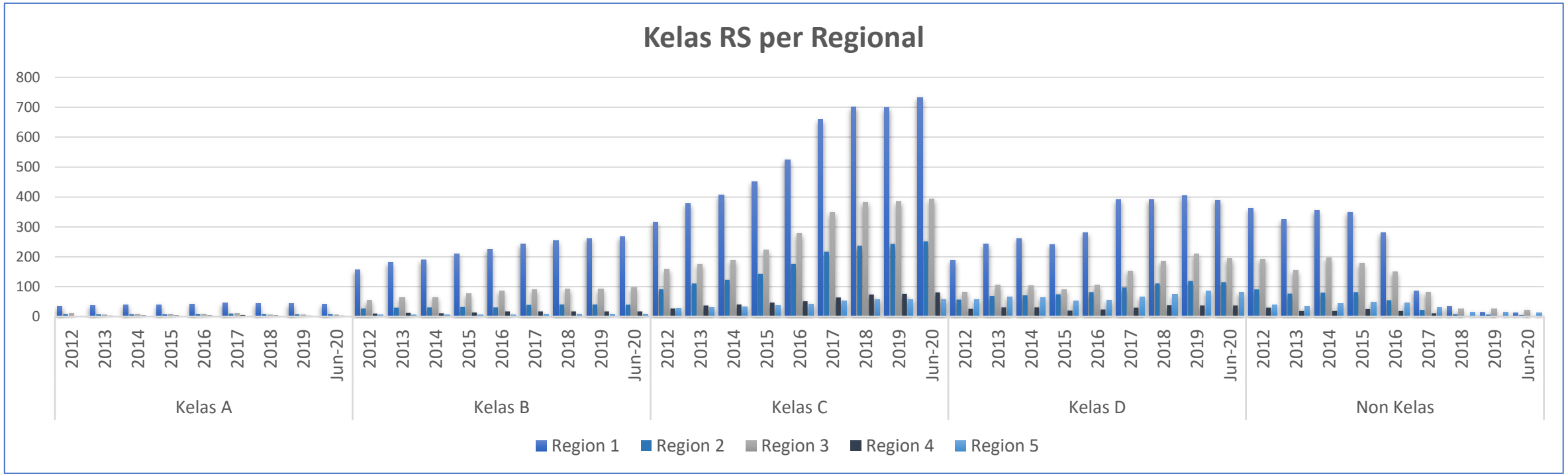

- Region 1: DKI, Jabar, Jateng, DIY, Jatim, Banten
- Region 2: Sumbar, Riau, Sumsel, Lampung, Bali, NTB
- Region 3: NAD, Sumut, Jambi, Bengkulu, Kep. Babel, Kepri, Kalbar, Sulut, Sulteng, Sulsel, Sultra, Gorontalo, Sulbar
- Region 4: Kalteng, Kalsel, Kaltim, Kaltara
- Region 5: NTT, Maluku, Malut, Papua Barat, Papua

7.1. RS Kelas A per Regional

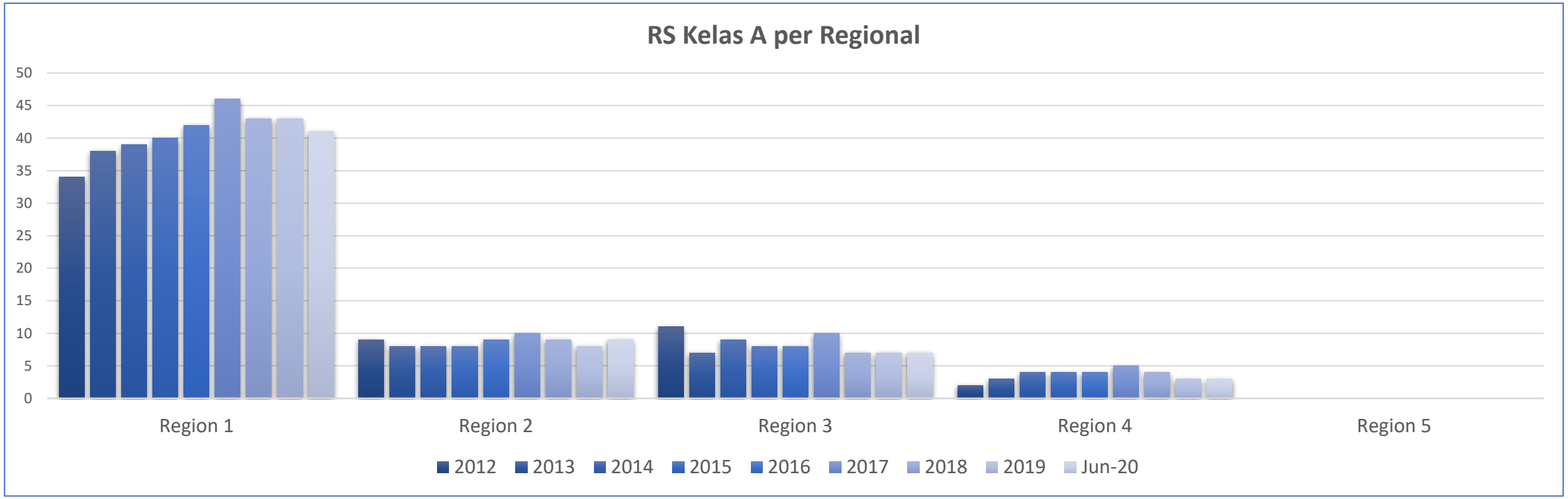

RS Kelas A yang merupakan rumah sakit pendidikan dan rujukan nasional lebih banyak terdapat di regional 1 atau Pulau Jawa. Di regional 5 yang meliputi Kepulauan Maluku dan Pulau Papua tidak tersedia RS Kelas A.

7.2. RS Kelas B per Regional

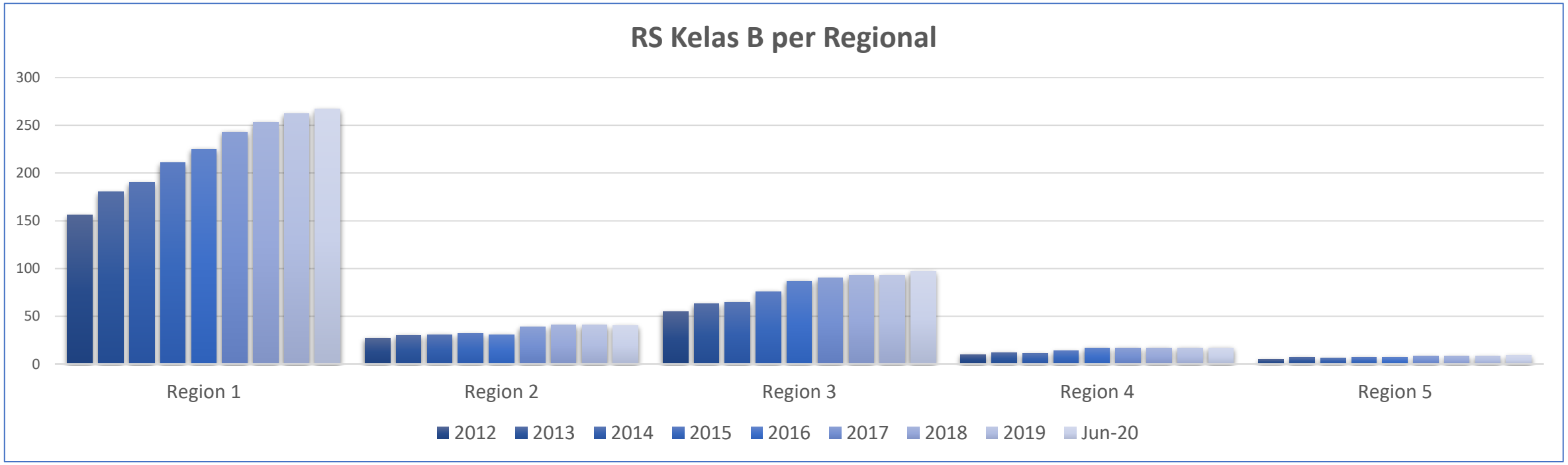

RS Kelas B juga lebih banyak berada pada kelompok regional 1. RS Kelas B pada regional tersebut jumlahnya bertambah lebih banyak dibanding regional lain. Pada regional 3, jumlah RS Kelas B juga menunjukkan pertumbuhan hampir 2 kali lipat. Sedangkan regional 5 menunjukkan adanya penambahan 1 rumah sakit kelas B milik pemerintah di Provinsi Maluku.

7.3. RS Kelas C per Regional

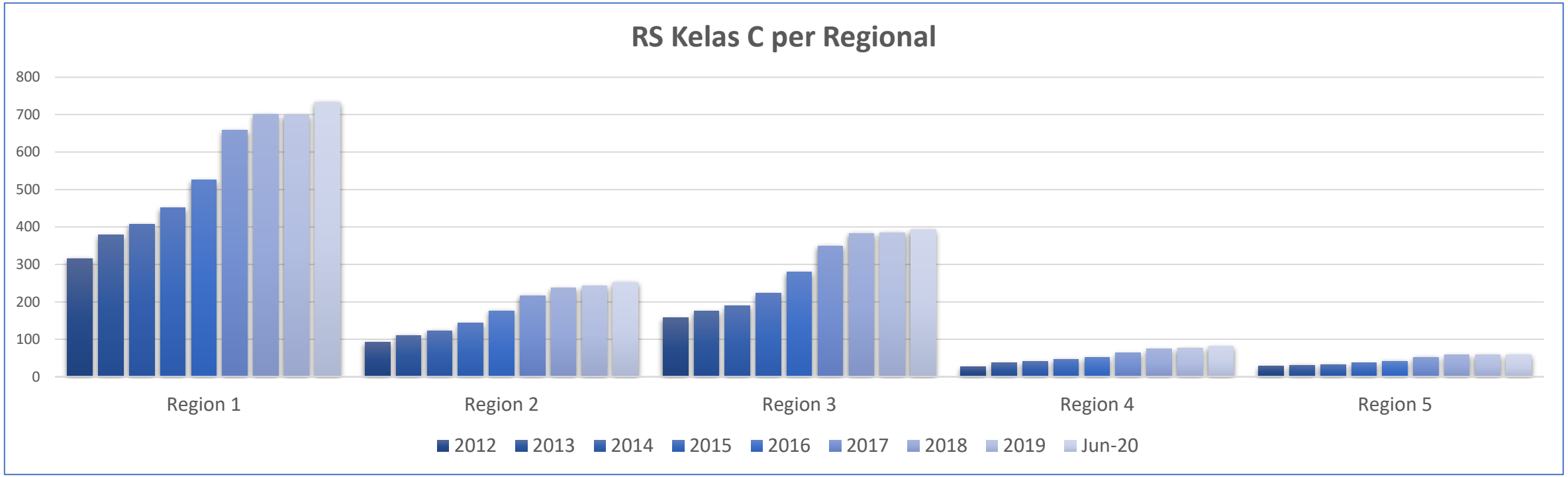

Pertumbuhan RS Kelas C menggambarkan pertumbuhan terutama rumah sakit milik pemerintah daerah dan swasta. Pemenuhan klasifikasi RS Kelas C yang tidak membutuhkan pendanaan maupun teknologi sebesar dan secanggih Kelas A maupun B membuat para investor lebih banyak tertarik untuk mengembangkan RS Kelas C.

7.4. RS Kelas D per Regional

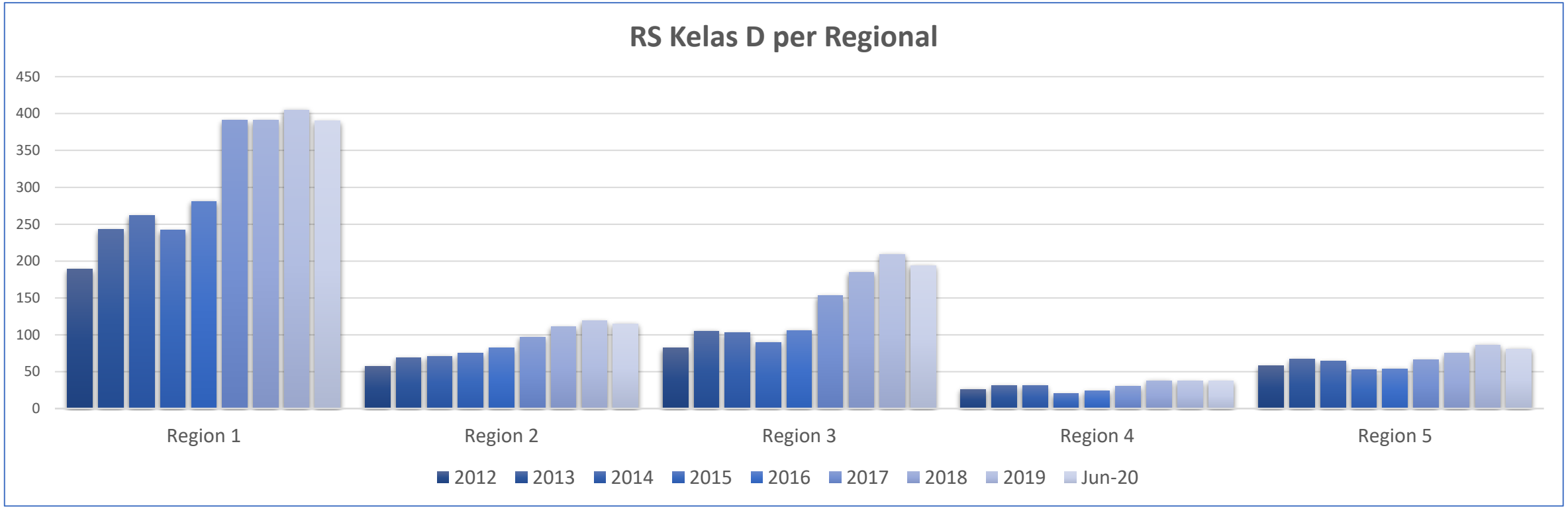

RS Kelas D juga lebih terkonsentrasi di regional 1. Regional 3 menunjukkan peningkatan jumlah RS Kelas D. Penambahan jumlah tersebut karena adanya penambahan RS Kelas D Pratama di beberapa wilayah 3T.

7.5. RS Non Kelas per Regional

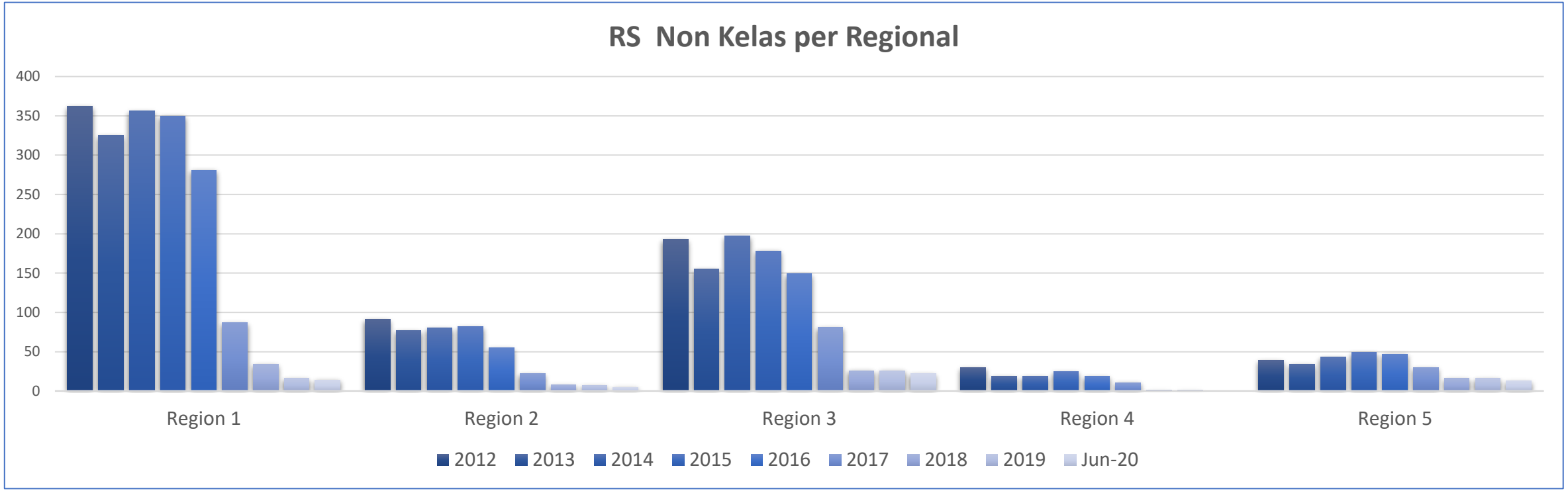

RS non kelas juga lebih banyak berada di regional 1. Secara keseluruhan jumlah rumah sakit non kelas cenderung menurun karena rumah sakit tersebut ada yang sudah mendapat penetapan kelas. Meskipun rumah sakit non kelas di regional 5 jumlahnya cenderung menurun, namun tidak signifikan seperti di regional lain. Hal ini menunjukkan bahwa proses penetapan kelas rumah sakit di regional tersebut tidaklah secepat di regional lain. Kembali lagi ke permasalahan sumber daya yang dimiliki di regional 5 tersebut.